

**RENCANA STRATEGIS
&
RENCANA OPERASIONAL**

2015 - 2019

UNIVERSITAS TANJUNGPURA



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Universitas Tanjungpura (Untan) telah menetapkan program jangka panjang 5 tahun kedepan dalam suatu dokumen Rencana Strategis (Renstra) Untan 2015 – 2019.

Renstra Untan sebelumnya didasarkan pada 3 (tiga) Pilar Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), yaitu: Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Selanjutnya dalam Renstra Untan 2015-2019 ini, pendidikan tinggi diarahkan pada Peningkatan kualitas; Peningkatan relevansi; Peningkatan pemerataan akses; Peningkatan daya saing; dan Peningkatan tata kelola kelembagaan.

Diharapkan dengan Renstra ini, Untan dapat meningkatkan penguatan layanan yang merupakan bagian dari fokus internal Dikti guna mendukung Visi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek-Dikti) yaitu Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif. Selanjutnya bagi Untan, Renstra ini menjadi pedoman untuk mewujudkan Untan MULIA (Maju, Unggul, Luhur, Inspiratif, dan Akuntabel).

Selain Renstra, didalam buku ini juga tercantum target kinerja Untan periode 2015-2019, yang merupakan implikasi dari Rencana Operasional (Renop) sehingga buku ini merupakan satu kesatuan Renstra dan Renop Untan.

Demikian disampaikan dengan harapan menjadi pedoman bagi seluruh satuan kerja di lingkungan Untan.

Rektor,

**Prof. Dr. H. THAMRIN USMAN, DEA
NIP196211101988111001**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Pemikiran Strategis	3
1.3. Potensi dan Permasalahan	7
BAB II VISI, MISI, dan TUJUAN	11
2.1. Visi	11
2.2. Misi	11
2.3. Tujuan	11
2.4. Sasaran Strategis	12
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	14
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Pendidikan Tinggi	14
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Tanjungpura	15
3.3. Tahapan Pengembangan Universitas Tanjungpura	33
3.4. Kerangka Regulasi	41
3.5. Kerangka Kelembagaan	41
BAB IV TARGET KINERJA dan KERANGKA PENDANAAN	44
4.1. Target Kinerja	44
4.2. Kerangka Pendanaan	44
BAB V PENUTUP	46
LAMPIRAN	
Lampiran : Matriks Kinerja	
Lampiran : Matriks Pendanaan	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum Universitas Tanjungpura

Capaian kinerja Universitas Tanjungpura (Untan) selama periode 2010-2014 menunjukkan bahwa belum semua target dapat direalisasikan. Beberapa target yang belum tercapai antara lain: Rasio dosen-mahasiswa; integrasi sistem informasi, data dan layanan; Akreditasi Program Studi; dan Program Studi yang mendapatkan nilai akreditasi minimal B. Hal ini menjadi perhatian Untan dan sekaligus sebagai kondisi eksisting untuk pengembangan Untan. Adapun pencapaian Untan pada periode 2009/2010-2013/2014 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Ringkasan Kondisi Untan sampai dengan
Semester Genap 2013/2014

No	Komponen	2009/2010	2013/2014
1.	Rasio yang diterima-peminat	1:4	1 : 5
2.	Jumlah Mahasiswa keseluruhan	17.915	27.291
3.	Rasio dosen-mahasiswa	1:15	1 : 31
4.	Rata-rata IPK	2,75	3,28
5.	Rata-rata lama studi	57 bulan	54 bulan
6.	Rata-rata nilai skore bahasa Inggris (TOEFL) lulusan	410	475
7.	Persentase jumlah proposal penelitian kompetitif yang diterima-diajukan	83%	85%
8.	Ada kebanggaan yang besar dan rasa memiliki sebagai warga Untan	Sebagian	Sebagian besar
9.	Persentase antara lulusan dan jumlah mahasiswa	10 %	12,08%
10.	Ketersediaan neraca keuangan Universitas	Belum	WTP
11.	Integrasi sistem informasi, data dan layanan	Belum	Sebagian kecil
12.	Ketersediaan pangkalan data	Sudah	Sudah
13.	Jumlah Prodi di Untan	62	95
14.	Akreditasi Program Studi	80%	70,53%
15.	Prodi yang mendapatkan nilai akreditasi minimal B	43%	27,37%
16.	Masa tunggu lulusan (<6 bulan)	9 bulan	<6 bulan
17.	Rata-rata persentase kehadiran mengajar dosen	88%	> 90%
18.	Rata-rata persentase fakultas yang memiliki konsistensi antara RAKT dan LAKIP	17%	75%
19.	Keberadaan Penjamin Mutu	Belum	Sudah
20.	Audit Internal	Belum ada	Sudah
21.	Kesesuaian laporan keuangan dengan prosedur	Belum ada	Sudah
22.	Jumlah penelitian kompetitif dosen per th	52 buah	146 buah
23.	Rata-rata jam penggunaan ruang kelas per minggu	30 jam	45 jam
24.	Rata-rata jam penggunaan laboratorium per	12 jam	14 jam

No	Komponen	2009/2010	2013/2014
	minggu		
25.	Jumlah transaksi buku per hari di perpustakaan Untan	9 transaksi	23 transaksi
26.	Jumlah buku teks di atas 5 tahun terakhir	605	59.924
27.	Pelatihan EQ-SQ, Outbond, Ponpes, Retreat	Tidak terjadwal	Terjadwal

Sumber: BAPSI Untan, 2014

Gambaran data di atas menegaskan bahwa, ada beberapa item yang pencapaiannya menurun, seperti akreditasi prodi oleh BAN PT, yang semula berada pada posisi 80% turun ke 70,53%. Sebenarnya itu bukan penurunan karena terdapat tambahan prodi baru, sehingga prodi baru ini dari 62 prodi menjadi 95 prodi sebagai prodi baru, belum dapat diakreditasi sampai minimal 3 tahun kedepan.

Hal kedua yang perlu diperjelas adalah angka rasio dosen-mahasiswa yang merupakan konsekuensi dari program pemerintah untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi, dari 10,30 % tahun 2009 menjadi 17,92 % mulai tahun 2013 hingga 2018. Kebijakan ini berdampak pada penerimaan mahasiswa baru yang bertambah sebesar rata-rata 50% dari tahun sebelum 2013, sementara penambahan dosen tidak mengikuti pertumbuhan mahasiswa. Oleh karena itu terjadi kesenjangan rasio antara dosen dan mahasiswa. Solusi yang ditawarkan adalah menambah dosen minimal sebanyak jumlah prodi baru sehingga tahun 2019 kebutuhan homebase dosen pada prodi baru itu dapat terpenuhi yaitu minimal 6 orang per prodi. Selama ini, keberadaan dosen pada prodi yang lama dipinjam-pakai untuk memenuhi persyaratan homebase prodi baru. Dengan kebijakan rekrutmen dosen baru, Untan secara ideal dapat menambah sebanyak 172 dosen baru (termasuk mengakomodir keberadaan dosen honorer/kontrak yang selama ini telah mengabdikan pada Untan) hingga tahun 2019.

Rasio dosen tetap dengan mahasiswa berdasarkan Kepmendikbud No.234/U/2000 dan SK 108/DIKTI/Kep/2001 (bidang IPA 1:20, dan bidang IPS adalah 1:30) sudah diubah dengan Surat Edaran Dirjen Dikti No.2920/DT/2007 menjadi standard rasio antara dosen (tetap) dengan mahasiswa adalah 1:25 (berlaku secara umum untuk IPA dan IPS). Kemudian diperbarui kembali pada tahun 2010 menjadi IPA 1:30 dan IPS 1:45, diperkuat dengan surat Direktorat Jenderal kelembagaan Iptek dan Dikti KemRistek DiktiNo.4850/E.E2.3/KL/2015, Perihal: Nisbah Dosen/Mahasiswa \geq 100 dan Sanksi.

Dengan demikian, hal ini dapat dimaknai bahwa kinerja dosen di Untan juga bertambah 100% berdasarkan rasio tersebut. Oleh karena itu, sebelum tahun 2013, rata-rata dosen mengajar adalah 6-9 SKS per semester, maka sekarang meningkat menjadi 15-25 SKS per semester. Kondisi ini perlu disikapi dengan kebijakan penambahan dosen, ruang kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran yang tentu sangat membutuhkan komitmen sivitas akademika Untan.

Selain penyehatan organisasi, dari sejumlah permasalahan yang ada, optimalisasi pengelolaan sumber-sumber merupakan akar berbagai masalah yang lain. Salah satunya adalah tidak meratanya kondisi fasilitas perkuliahan antar fakultas sehingga hal ini dapat menimbulkan gap dalam ketersediaan fasilitas antar fakultas. Dengan kondisi yang ada sekarang, Untan menargetkan pada tahun 2019 dicapai kondisi perbaikan seperti tersebut pada Tabel 2.

Tabel 2 terlihat bahwa, kondisi Untan hingga tahun 2019 adalah lebih baik dari tahun sebelumnya, minimal terukur dari tujuh indikator. Indikator pertama berhubungan dengan eksternalisasi Untan di masyarakat. Indikator kedua hingga kelima berhubungan dengan kualitas pembelajaran di Untan dan indikator ketujuh adalah ukuran kualitas sumber daya manusia Untan dalam menghadapi kompetisi dengan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu, ketujuh indikator tersebut menjadi penting untuk secara terus-menerus ditingkatkan karena berhubungan dengan kualitas Untan secara internal dan eksternal.

Tabel 2
Baseline dan Target Kinerja Untan hingga 2019

No	Komponen	Pencapaian s.d(2013)	Baseline (2014)	Target (2019)
1	Rasio yang diterima-peminat	1:5	1:5	1:7
2	Rasio dosen-mhs eksak (non eksak)	1:30	1:31	1:25
3	Rata-rata IPK	3,25	3,28	3,5
4	Rata-rata lama studi	51 bulan	50bulan	49bulan
5	Rata-rata nilai TOEFL lulusan	425	475	480
6	Persentase jumlah proposal penelitian kompetitif yang diterima-diajukan	50%	55%	60%
7	Persentase jumlah proposal PKM kompetitif yang diterima-diajukan	43%	45%	50%

Sumber: BAPSI Untan, 2014

Ketujuh fokus diatas menjadi target Untan yang akan diwujudkan dalam periode 2015-2019.

1.2. Pemikiran Strategis

Rencana Strategis (Renstra) secara umum merupakan dokumen perencanaan pengembangan yang dijadikan sebagai panduan tentang apa yang menjadi cita-cita bersama, bagaimana mencapai cita-cita tersebut, serta apa tolok ukur keberhasilan dalam upaya mewujudkannya. Eksistensi Untan yang kuat pada tataran teoritis dan tataran praktis ilmu pengetahuan akan membawanya ke arah kedudukan itu.

Dalam lima tahun ke depan, Untan diharapkan mampu memainkan peran penting pada kedua tataran itu, baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Di tingkat lokal, Kalimantan Barat (Kalbar), Untan dapat membantu masyarakat Kalbar yang pluralistik dan sedang bertransformasi ini agar tidak mengalami disorientasi sistem nilai, etika dan moral, serta disharmonisasi sosial. Selain itu, dalam rangka pemberlakuan otonomi daerah, Untan juga diharapkan dapat menyediakan "formula siap pakai" khususnya yang menyangkut otonomi desa.

Di tingkat nasional, Untan dapat menyediakan informasi sosio-kultural Kalimantan yang pada era masa lalu dianggap sebagai "Indonesia bagian luar". Di tingkat global, Kalimantan persis berada di tengah-tengah kawasan Polinesia yang membentang dari Madagaskar hingga kepulauan Ester serta digelari sebagai paru-paru dunia, tentu menjadi peluang bagi para ilmuwan Untan untuk melakukan kajian-kajian yang bertarap internasional dengan cara berkolaborasi dengan ilmuwan mancanegara.

Dalam menyusun Renstra ini, Untan telah mencermati kondisi internal dan eksternal, serta peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, Renstra yang disusun ini merupakan hasil evaluasi dan revisi yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan Kalbar pada khususnya. Serta capaian Untan tahun 2014.

Rencana Strategis Untan tahun 2010-2014 bertema "Jaminan Layanan Pendidikan Bermutu Menuju Peningkatan Daya Saing Untan". Kini, Renstra Untan 2015–2019 telah bergeser menjadi "Universitas Pembelajaran Unggul (*Excellent Teaching University*)".

Penyelenggaraan pendidikan tinggi menghadapi perubahan situasi lingkungan kehidupan yang tidak mudah diprediksi dan dikendalikan. Esensi perubahan itu meliputi perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, dari kohesi sosial ke partisipasi demokratis, dari *government* ke *governance* dan *e-governance*, dari *state-oriented* ke *society-oriented* dan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Menyikapi perubahan situasi tersebut, arah pengembangan pendidikan tinggi memposisikan perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran dan sebagai sumber daya pengetahuan. Selain itu, pendidikan tinggi berperan dalam menanggapi perubahan tuntutan pasar kerja, perguruan tinggi sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua, serta pendidikan tinggi untuk wahana kerjasama internasional.

Untan, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri, dituntut untuk mengikuti perubahan tersebut, termasuk perubahan pada regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi. Salah satu upaya untuk mengikuti perubahan tersebut, Untan menetapkan Renstra dalam satuan rentang waktu. Pada tahun 2020 telah dirumuskan Renstra Jangka Panjang periode tahun 2007-2020.

Secara lengkap, visi Untan dimaksud adalah "Pada tahun 2020 Universitas Tanjungpura menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi; baik pada tingkat daerah, nasional, regional maupun internasional". Dalam mencapai visi tersebut dirumuskan empat tahapan pengembangan strategi utama (*grand strategy*) Untan yaitu:

1. Periode 2015-2019: Menjadi Universitas Pembelajaran Unggul (*Excellent Teaching University*);
2. Periode 2020-2024: Menjadi Universitas Riset dan Pelayanan Bermutu (*Research and Excellent Teaching University*);
3. Periode 2025-2029: "Menjadi Universitas Berdaya Saing Regional (*Regional Class University*)";
4. Periode 2030-2034: "Menjadi Universitas Berdaya Saing Internasional (*Entrepreneurial World Class University*)".

Tahapan pengembangan 2010-2014 telah berakhir, karena itu dilakukan perumusan tahap pengembangan Untan Periode 2015-2019. Perumusan tahap pengembangan ini didasarkan pada evaluasi kinerja dalam pencapaian visi dan misi 2010-2014. Proses evaluasi didasarkan pada Indikator Kinerja Kunci (IKK) yang dilakukan secara objektif dengan potret kondisi organisasi dan manajemen serta menyikapi perkembangan situasi pendidikan tinggi periode 5 tahun yang akan datang. Tingkat keberhasilan pencapaian

visi dan misi pada tiap tahapan pengembangan ditentukan oleh kemampuan semua elemen institusi Untan dalam mencapai kinerja sesuai dengan IKK yang telah ditentukan.

Untan telah melewati sejumlah fase, yaitu: fase penumbuhan (1959-1963), fase konsolidasi (1963-1982); fase pembangunan fisik (1982-1991), fase peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia/SDM (1991-1999); dan fase pengembangan (1999-2007). Sejak tahun 2010 Untan telah memasuki Era Otonomi, dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Dalam “Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi Tahun 2005–2025” kebijakan dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi adalah memantapkan pembangunan di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas SDM termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing.

Hal itu berarti bahwa warga Untan harus meluangkan waktu yang lebih banyak dan menyiapkan energi yang lebih besar, serta membangun kepercayaan dan sinergi yang lebih luas dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk bekerja secara optimal mewujudkan visi, misi, dan tujuan institusi.

Renstra Untan 2015-2019 ini disusun berdasarkan Renstra Dikti 2015-2019, Statuta, Pola Ilmiah Pokok, Visi dan Misi Untan, serta hasil analisis situasi dan kondisi eksisting. Dalam Statuta Untan disebutkan bahwa arah pengembangan Untan ditetapkan sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan dan pengajaran difokuskan pada kemampuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkepribadian;
2. Bidang penelitian difokuskan pada kajian-kajian pembangunan dan menawarkan model-model pembangunan yang siap pakai;
3. Bidang pengabdian kepada masyarakat ditekankan pada penyediaan informasi ilmiah baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sementara dari Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang menjadi unggulan Untan adalah “**Lahan Basah dan Gambut Tropis (Potensi Lahan Basah dan Gambut Tropis)**”. Implementasi PIP ini memberikan kesempatan dan dukungan pada sejumlah Program Studi, Jurusan, dan Fakultas terpilih untuk mengembangkan program-program unggulannya dalam payung PIP ini.

Renstra ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan dan landasan perencanaan antisipatif dalam upaya pencapaian visi Untan tahun 2034 yang akan datang. Dari visi Untan tahun 2020 (Lihat Renstra Untan tahun 2010-2014), misi pengembangan Untan dikemas menjadi tiga, yakni:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas,
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; dan
3. Memberikan arah bagi pembangunan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing”.

Untuk mewujudkan visi ini, misi Untan dirumuskan sebagai berikut:

“Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu sehingga dapat menghasilkan luaran yang mampu mengikuti, mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mampu memberikan arah bagi pengembangan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing”.

Berdasarkan misi tersebut diharapkan Untan akan menghasilkan lulusan yang mengenal secara mendalam tentang Kalbar, sehingga mampu menjadi pemberi arah pembangunan Kalbar yang tetap seimbang, serasi, selaras dan harmonis, serta mampu berkompetisi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Sedangkan dasar penyelenggaraan pendidikan secara khusus dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Untuk menghadapi persaingan bangsa dan kemitraan dengan bangsa lain di era globalisasi, Untan memerlukan peningkatan daya saing dan daya mitra. Selain itu, Untan memerlukan kemampuan pengelolaan akademik untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yang otonom dan memiliki kebebasan mimbar serta budaya akademik.

Asas penyelenggaraan Untan sebagai pendidikan tinggi mencakup kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinekaan, dan keterjangkauan. Fungsi Untan terutama mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai institusi pendidikan tinggi, Untan memiliki tujuan:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian;
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional;
3. Menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan daya saing bangsa;
4. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora;
5. Pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untan sebagai penyelenggara pendidikan tinggi didasarkan pada suatu pendekatan antara sistem pendidikan berbasis sumber daya (*resource-based*) dan sistem pendidikan berbasis pengguna (*stakeholders-based*). Sistem pendidikan tersebut meliputi masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), hasil ikutan (*outcomes*), dan dampak (*impact*). Dalam perjalanannya, penyelenggaraan pendidikan di Untan lebih menekankan pada pendekatan sumber daya (*resource-based approach*), dalam arti diawali dengan menghasilkan lulusan (*output*) sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditawarkan kepada masyarakat. Sesuai dengan perkembangan, penyelenggaraan pendidikan di Untan dituntut untuk menggunakan pendekatan berbasis pengguna (*stakeholders*) atas kompetensi lulusan. Melalui pendekatan ini,

Untan terlebih dahulu mengkaji tuntutan pengguna atas kompetensi lulusan yang dijadikan dasar untuk menghasilkan lulusan (*output*) agar lulusan mampu memenuhi tuntutan pengguna atas kompetensi (*outcomes*) agar dapat memberi dampak perubahan (*impact*) secara berkelanjutan.

Mengikuti perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, Untan merumuskan Renstra 2015-2019 dengan melakukan proses (1) Analisis Situasi dan Posisi Strategis, (2) Perumusan Strategi, (3) Implementasi Strategi, dan (4) Evaluasi dan Pengendalian Kinerja. Berdasarkan analisis situasi, posisi Untan 2010-2014 mengalami peningkatan dari periode-periode sebelumnya. Walaupun mengalami peningkatan, Untan masih perlu merumuskan strategi alternatif, yaitu menekankan kepada strategi komparatif/bersaing (*comparative strategy*), menghasilkan kompetensi lulusan berdasarkan keunikan yang tidak diselenggarakan/ditawarkan perguruan tinggi lain, sehingga memiliki keunikan sumber daya.

Selain itu, Untan juga menerapkan strategi bersaing, untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Dalam menyikapi kelemahan internal/sumber daya, Untan juga menerapkan strategi kemitraan (*cooperative strategy*), menghasilkan kompetensi lulusan berdasarkan kerjasama dengan *stakeholders* terutama dengan pengguna untuk meraih keunggulan.

Kombinasi strategi tersebut diarahkan untuk mewujudkan keunggulan posisional (*positional advantage*) agar memiliki *superior performance* dalam mencapai visi. Strategi tersebut dijabarkan ke dalam implementasi strategi berupa program, anggaran dan prosedur. Hasil implementasi menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan pengendalian kinerja.

1.3. Potensi dan Permasalahan

Pengembangan Renstra Untan 2015-2019 dilandasi oleh asumsi-asumsi seperti diringkas berikut:

1. Arah pembangunan Indonesia, yang terfokus pada bidang sumber daya manusia, ekonomi, pangan, bio-energy, kesehatan, manajemen sumberdaya alam dan lingkungan;
2. Kecenderungan persaingan global pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi di dalam negeri meningkatkan daya saingnya, baik dalam penyelenggaraan maupun mutu lulusan yang bertaraf internasional;
3. Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridharma di Untan yang mengharuskan pengelolaan kegiatan akademik dan manajemen yang mengacu pada *operational excellent*, yaitu pemanfaatan investasi sumberdaya dan sistem pengelolaannya yang transparan dan akuntabel;
4. Kualitas dan layanan akademik akan menjadi dasar pertimbangan untuk pemilihan perguruan tinggi oleh calon peserta didik;
5. Optimalisasi peran Untan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, bermutu dan kompeten serta penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat;

6. Reputasi universitas sangat dipengaruhi oleh kualitas dan layanan akademik, kualitas penelitian, produk unggulan universitas, dan hubungan baik dengan pihak eksternal;
7. Persaingan dan kemitraan global akan berpengaruh dan harus diadaptasi dalam berbagai pengembangan perguruan tinggi.

Berdasarkan asumsi-asumsi pemikiran di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa titik lemah yang masih memerlukan penguatan Untan ke depan, yakni:

1. Belum optimalnya pelaksanaan evaluasi berkala kegiatan akademik dan non akademik;
2. Belum optimalnya koordinasi antara pusat administrasi universitas dengan fakultas;
3. Implementasi sistem penjaminan mutu serta pengelolaan program studi yang belum optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh jumlah prodi yang terakreditasi A dan B masih sedikit;
4. Belum tersedia instrumen evaluasi kinerja institusi;
5. Belum ada sistem penghargaan dan sanksi berdasarkan kinerja unit atau fakultas;
6. Beberapa program studi belum berorientasi sepenuhnya pada KKN (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia);
7. Masih terdapat kurikulum program studi yang belum memiliki SK Rektor;
8. Belum ada SOP dan Instrumen untuk mengevaluasi kurikulum secara berkala;
9. Belum optimalnya pemanfaatan sistem *e-learning*, yang ada;
10. Untan hanya memiliki 3,14% tenaga pendidik yang kualifikasi Guru Besar;
11. Fasilitas pendidikan dan pengajaran yang dimiliki Untan baru mencapai standar pelayanan minimum;
12. Pemanfaatan aset-aset Untan yang belum optimal (sarana olahraga, lahan tidur, percetakan, *lab school*, dll);
13. Rasio dosen dengan mahasiswa 1:32 (1:19 fakultas eksak, 1:40 non eksak dan 1:32 fakultas keguruan), rasio tersebut masih di atas strandar nasional;
14. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam riset dosen masih kurang;
15. Daya tampung Untan masih terbatas;
16. Beberapa prodi memiliki peminat calon mahasiswa baru yang masih rendah (rata-rata rasio pendaftar dengan yang diterima 1,6:1).

Dari sebanyak 16 bentuk kelemahan Untan di atas, Untan juga memiliki kekuatan yang dapat menjadi batu loncatan bagi pengurangan kelemahan ini. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya visi, misi, sasaran, dan tujuan Untan yang menggambarkan unsur-unsur strategi, sebagai panduan dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi;
2. Adanya aturan pemerintah tentang perguruan tinggi dan peraturan tentang tupoksi unsur pimpinan universitas;
3. Untan memiliki 95 prodi yang terdiri dari Jenjang D3 (S0) 6 Prodi, Jenjang (S1) 62 Prodi, Jenjang Profesi 3 Prodi, Jenjang Magister (S2) 22 Prodi dan Jenjang Doktor (S3) 2 Prodi;
4. Untan memiliki 944 tenaga pendidik (96 S1, 664 S2, dan 184 S3). Serta 570 tenaga kependidikan yang selalu siap mengemban dan melaksanakan tugas;
5. Tersedianya peraturan akademik tingkat universitas yang menjadi pedoman seragam bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi di Untan;

6. Adanya Sistem Informasi Akademik yang mendukung proses pembelajaran, termasuk pengembangan *e-learning* di Untan;
7. Adanya peraturan akademik terkait proses kegiatan belajar mahasiswa;
8. Budaya penelitian dan PKM di kalangan dosen sudah tumbuh dengan baik seperti ditunjukkan dengan tingginya raihan dana penelitian eksternal yang bersifat kompetitif;
9. Untan mempunyai fasilitas pendidikan dan pengajaran yang memadai terdiri dari 207 ruang kuliah, 68 laboratorium dan 23 perpustakaan yang tersebar di Fakultas-Fakultas di lingkungan Untan;
10. Kegiatan seminar ilmiah baik nasional maupun internasional dapat meningkatkan Reputasi Untan;
11. Adanya sistem seleksi calon mahasiswa yang baik;
12. Untan memiliki 27.291 mahasiswa aktif;
13. Tersedianya wadah bagi mahasiswa untuk berkompetisi baik dibidang akademik, maupun dalam bidang penalaran, minat dan bakat;
14. Indek Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata lulusan S1 Untan tiga tahun terakhir adalah 3,28 dengan masa studi yang juga sudah relatif singkat; yakni dari 57 bulan pada tahun 2010 menjadi 54 bulan tahun 2014 dan akan diupayakan menuju standar nasional yakni 52 bulan tahun 2019.

Peluang mewujudkan Untan sebagai Universitas Pembelajaran Unggul (*Excellent Teaching University*) yang menjadi tema dari Renstra ini sangat terbuka. Paling tidak terdapat beberapa peluang yang menjadi pendukung kekuatan di atas, yakni:

1. Untan ikut berkembang di era pasar global yang diharapkan dapat mendukung pencapaian visi misi Untan dalam bentuk kerjasama, penelitian dan pendidikan;
2. Tersedianya hibah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan akademik Untan;
3. Terbitnya berbagai peraturan perundang-undangan dan regulasi di bidang pendidikan yang dapat mendorong penyelenggaraan perguruan tinggi yang lebih efisien, transparan, akuntabel, dan mandiri, serta mampu beradaptasi terhadap program-program pendidikan;
4. Untan telah melakukan kerjasama dengan institusi baik dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk MoU. Keberadaan MoU ini merupakan peluang bagi universitas untuk menyelenggarakan berbagai program peningkatan mutu akademik, manajemen, dan lainnya;
5. Tersedianya berbagai beasiswa untuk studi lanjut bagi tenaga didik dan kependidikan sehingga pengembangan SDM Untan tidak hanya bertumpu pada kekuatan sendiri;
6. Dunia kerja di tingkat lokal Kalbar masih terbuka lebar bagi lulusan Untan;
7. Tuntutan lapangan kerja yang menginginkan lulusan berketerampilan tinggi dan berwawasan global merupakan peluang bagi program-program studi untuk merintis program bertaraf internasional;
8. Kalimantan Barat memiliki keunggulan kompetitif: sebagai wilayah perbatasan darat dan laut, hutan hujan tropis, lahan basah dan gambut tropis. merupakan peluang bagi Untan mengembangkan kerjasama dengan institusi luar negeri.

Oleh karena itu, untuk memperkuat posisi unggul di atas, Untan juga perlu memperhatikan beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaiannya ke depan, seperti:

1. Perubahan kebijakan pendidikan di tingkat Nasional serta perubahan status kelola perguruan tinggi yang cepat;
2. Kemajuan bidang TIK yang pesat dapat mempengaruhi perkembangan teknologi pendidikan di Untan;
3. Peraturan sistem penganggaran pemerintah terkadang menghambat dalam penyelenggaraan kegiatan akademik;
4. Kualitas dan layanan akademik Untan akan menjadi dasar pertimbangan bagi calon mahasiswa;
5. Keterbatasan formasi penerimaan PNS;
6. Kompetisi antar perguruan tinggi dalam dan luar negeri menyebabkan tingkat persaingan perguruan tinggi cukup tinggi baik dalam rekrutmen mahasiswa, peningkatan mutu proses pendidikan, maupun peningkatan mutu lulusan.

Keenam tantangan di atas membutuhkan reaksi cepat dalam penyesuaian Untan agar tidak secara signifikan mempengaruhi proses menuju Universitas Pembelajaran Unggul yang diprediksi akan dicapai hingga tahun 2019.

BAB II

VISI, MISI, TUJUANDAN SASARAN STRATEGIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2.1. VISI

Pada tahun 2020 Untan menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional.

2.2. MISI

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu sehingga dapat menghasilkan luaran yang mampu mengikuti, mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu memberikan arah bagi pengembangan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

2.3. TUJUAN

Dalam tahun 2015-2019 seluruh kegiatan Untan ditujukan untuk membangun Untan sebagai perguruan tinggi yang mampu menjadi Pembelajaran Unggul Menuju Peningkatan Daya Saing Untan dalam rangka merealisasikan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH/BLU).

2.3.1. Bidang pendidikan dan pengajaran

Universitas sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran bertujuan memberikan pengetahuan bertaraf nasional dan internasional dengan tidak meninggalkan pengetahuan tentang potensi khas daerah Kalbar sehingga:

1. mampu menjadi masyarakat akademis yang menjunjung tinggi budaya ilmiah dan tanggap terhadap perubahan regional, nasional maupun global;
2. mampu menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi sikap dan nilai-nilai ilmiah, berprestasi, berdayaguna, beradaptasi dan bekerjasama sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan bangsa;
3. benar-benar menjadi institusi baik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni maupun sosial budaya.

2.3.2. Bidang Penelitian

Universitas melaksanakan penelitian berskala daerah, nasional dan internasional yang dapat menghasilkan luaran yang berkualitas berupa:

1. Jurnal Nasional dan Internasional terakreditasi;
2. Buku referensi;
3. Buku ajar;
4. Teknologi tepat guna;
5. Hak paten.

2.3.3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas melaksanakan pengabdian dan pelayanan pada masyarakat dalam bentuk:

1. Menyediakan informasi ilmiah, bersifat lokal, nasional, regional, dan internasional;
2. Memberikan inspirasi dan arah bagi pembangunan serta berperan dalam pembangunan daerah maupun nasional;
3. Menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah, swasta dan perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri dan menjadi wahana bagi pembentukan kader pemimpin bangsa dan SDM berkemampuan lanjut;
4. Teknologi tepat guna;
5. Hak paten.

2.4. SASARAN STRATEGIS

Sasaran umum Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek-Dikti) untuk mendukung tujuan Peningkatan Akses, Kualitas dan Relevansi serta Daya Saing Pendidikan Tinggi diwujudkan melalui:

1. Membangun sistem pendidikan tinggi yang efektif dan efisien;
2. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
3. Meningkatkan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi;
4. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya Manusia;
5. Peningkatan Citra, Kemitraan dan daya saing regional menuju Internasionalisasi perguruan tinggi;
6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan dan Alumni.

Selaras dengan sasaran pendidikan tinggi tersebut, sasaran strategis Untan adalah untuk meningkatkan pemerataan akses, kualitas lulusan, relevansi, serta daya saing baik lulusan maupun sivitas perguruan tinggi. Sasaran ini dijalankan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK-PT) khususnya di Provinsi Kalbar.

Saat ini, APK-PT di Kalbar usia 19-23 tahun 2000 hanya berkisar 7,49% sedangkan APK-PT Nasional telah berkisar 30% sehingga posisi Kalbar masih sangat rendah. Saat ini, APK-PT telah mencapai 17,02% dan salah satunya adalah dengan peran nyata Untan. Saat ini Untan berupaya menambah APK-PT melalui berbagai cara, salah satunya adalah menjemput bola yakni para lulusan Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (SMA/SMK/MA) yang berprestasi di sekolah sebesar 20% dari total penerimaan mahasiswa baru. Dengan model ini, Untan akan berperan minimal 5% dalam meningkatkan APT-PT di Kalbar hingga 2019 dan terus dilanjutkan hingga periode-periode berikutnya dengan peran yang lebih besar seiring dengan penambahan kapasitas daya tampung mahasiswa.

Kemudian, juga mengoptimalkan kapasitas yang tersedia dengan meningkatkan jumlah jam layanan yang memungkinkan lulusan SMU untuk diterima sebagai mahasiswa dengan jumlah 100% dari jumlah sebelumnya, terutama pada jenjang S0 dan S1 pada semua fakultas dan jurusan (prodi).

Selain menambah daya serap/tampung mahasiswa, sasaran strategis juga diikuti dengan peningkatan kualifikasi dosen S2 menjadi S3 dan mendorong dosen ke pencapaian Guru Besar. Kapasitas dan kapabilitas dosen yang tinggi juga diarahkan untuk mampu

bersaing dalam berbagai kompetisi pada berbagai jenjang sehingga dapat merebut peluang-peluang riset di berbagai lembaga penelitian, tidak hanya pada pembiayaan universitas atau kementerian, tetapi juga skim pendanaan dari luar, termasuk dana hibah dari luar negeri, lembaga riset dan kemitraan dengan pemerintah daerah.

Secara singkat, sasaran strategis dimaksud dilakukan Untan dalam konteks menjadikan Untan sebagai universitas kelas dunia yang secara langsung ditujukan untuk:

1. Mempertinggi martabat (*dignity*) Untan dalam hubungan ke dalam dan keluar;
2. Meningkatkan angka partisipasi kasar perguruan tinggi;
3. Menurunkan kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama dari mereka yang berasal dari keluarga miskin dan daerah terisolir, kawasan perbatasan negara dan daerah kepulauan terluar;
4. Meningkatkan aktivitas riset yang memiliki tidak saja nilai aplikatif, tetapi juga pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi agar tidak saja menjadi pemasok tenaga kerja siap pakai pada dunia kerja, tetapi juga sebagai aktor pembuka lapangan kerja baru di masyarakat;
6. Meningkatkan peran serta dalam berkontribusi pada perbaikan ekonomi dan pusat-pusat pertumbuhan di Kalimantan Barat pada khususnya.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Pendidikan Tinggi

Tujuan Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2015-2019 dikelompokkan sebanyak 5 arah kebijakan antara lain:

1. Peningkatan kualitas pendidikan tinggi;
2. Peningkatan relevansi pendidikan tinggi;
3. Peningkatan pemerataan akses pendidikan tinggi;
4. Peningkatan daya saing pendidikan tinggi;
5. Peningkatan tata kelola kelembagaan perguruan tinggi.

Strategi pendidikan tinggi untuk mendukung kelima arah kebijakan tersebut antara lain:

1. Peningkatan kualitas pendidikan tinggi

- a. Peningkatan kualitas dosen;
- b. Peningkatan kerjasama akademik dan penelitian antar PT;
- c. Pengembangan sistem insentif untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat;
- d. Pemantapan sistem penjaminan mutu institusi dan program studi perguruan tinggi;
- e. Penjaminan mutu LPTK untuk menyelenggarakan pendidikan profesi guru;
- f. Percepatan pertumbuhan jurnal nasional terakreditasi dan jurnal yang terakreditasi internasional (terindeks di Scopus);
- g. Reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keguruan;
- h. Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk ke LPTK melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*;
- i. Pelaksanaan pendidikan profesi guru bagi calon guru baru dengan pola beasiswa dan berasrama.

2. Peningkatan Relevansi Pendidikan Tinggi

- a. Pengembangan prodi-prodi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri;
- b. Penguatan kerjasama perguruan tinggi dengan dunia industri untuk litbang;
- c. Penilaian usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara selektif, dengan menyeimbangkan disiplin ilmu-ilmu humaniora, pertanian, sains, keteknikan, kedokteran;
- d. Perlindungan prodi-prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat, seperti sastra jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dll;
- e. Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri;

- f. Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas, industri.

3. Peningkatan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi

- a. Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
- b. Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan PTN;
- c. Penyediaan bantuan biaya pendidikan tinggi untuk masyarakat yang secara ekonomi tidak/kurang mampu.

4. Peningkatan Daya Saing Pendidikan Tinggi

- a. Penguatan institusi PT dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan mission differentiation;
- b. Penguatan institusi pendidikan tinggi agar berdaya saing internasional;
- c. Peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi asing yang saling menguntungkan untuk meningkatkan jumlah publikasi internasional dan paten.

5. Meningkatkan Tata Kelola Kelembagaan Perguruan Tinggi

- a. Peningkatan kualitas pengendalian internal pendidikan tinggi;
- b. Pemantapan otonomi perguruan tinggi dengan memfasilitasi PT menjadi PTN-BH/BLU.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Tanjungpura

Arah kebijakan dan strategi Untan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam Rancangan Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.

Arah kebijakan dan strategis Untan diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi

- a. Peningkatan kualitas dosen

Profesi dosen, sebagaimana profesi lainnya adalah terkait dengan dimensi pengetahuan, keahlian, dan etika yang perlu terus dikembangkan. Terkait dengan tiga dimensi ini, saat ini berkembang kritik yang sering dilontarkan terkait kualitas dosen perguruan tinggi di Indonesia adalah:

Pertama, sekarang ini minat sebagian dosen untuk terus membaca dan melakukan riset ilmiah di bidang keilmuannya sudah menurun. Sebagian dosen merasa sudah merasa puas dengan gelar doktor atau Ph.D yang diraih. Para dosen tersebut sudah tidak lagi sibuk dengan penelitian ilmiah yang menjadi tugas pokok untuk menyumbangkan hal-hal baru dalam bidang keilmuannya. Kalaupun dosen tersebut melaksanakan penelitian, biasanya itu tidak dimaksudkan untuk menemukan hal baru atau menyumbang sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, tetapi untuk meraih kenaikan pangkat atau mencapai posisi guru besar.

Kedua, tidak sedikit para dosen yang beranggapan bahwa tugas utamanya hanya menyampaikan pengetahuan atau menugaskan penelitian ilmiah kepada para mahasiswa. Mereka sering alpa bahwa mereka adalah pendidik dalam pengertian seluas-luasnya. Di pundak mereka terpikul tanggung jawab yang melampaui tembok kampus, yaitu untuk mendidik mahasiswa, baik dari sisi keilmuan, mental, cara berpikir, perilaku, dan sebagainya.

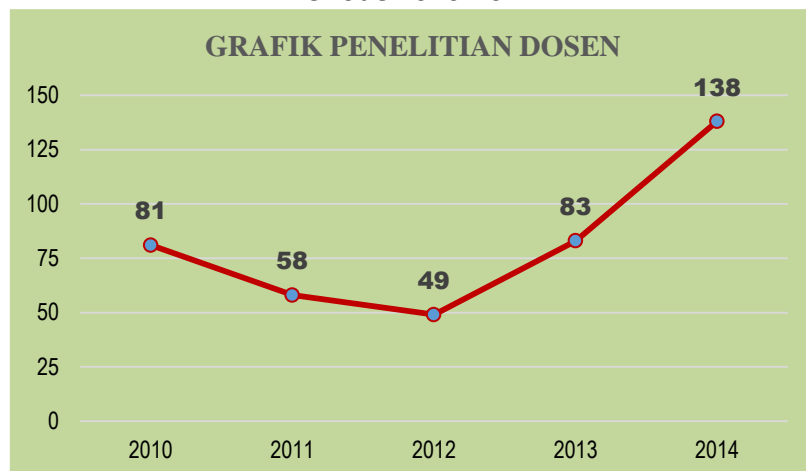
Ketiga, banyak dosen yang menghindarkan diri dari tugas utamanya sebagai pendidik dengan berbagai cara untuk menutupi kekurangannya. Misalnya dengan menerapkan "despotisme ilmiah" karena tidak mampu mengatasi dialog kritis dengan mahasiswa, lari dari topik utama perkuliahan untuk menghabiskan waktu karena tidak menguasai materi, atau memberi penugasan kemudian membiarkan para mahasiswa berdebat sendiri dengan alasan melatih mereka berdiskusi, dan sebagainya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada jurang yang lebar antara cita-cita ideal dengan kondisi riil para dosen perguruan tinggi di Indonesia saat ini. Kondisi tersebut tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti manajemen pendidikan, ekonomi, realitas sosial, dan lain-lain. Karena itu, untuk membenahinya juga diperlukan sebuah program pengembangan profesionalisme dosen yang komprehensif serta melibatkan berbagai pihak, mulai dari perguruan tinggi, pemerintah, hingga masyarakat.

b. Peningkatan kerjasama akademik dan penelitian antar PerguruanTinggi

Dari data tahun 2011 hingga 2014, diperoleh peningkatan kerjasama dalam penelitian yang dilakukan oleh Dosen Untan melalui berbagai skim seperti hibah bersaing, Pekerti, PUPT, Kerjasama Luar Negeri, MP3EI, APID, APPI, APPN, APHB, APHT, Ristek Sinas serta kerjasama antar lembaga lainnya yang dapat diringkas seperti Gambar dibawah ini:

Gambar 1
Rekapitulasi Penelitian Dosen Untan
Periode 2010-2014



Sumber: Lembaga Penelitian Untan, 2014.

- c. Pengembangan sistem insentif untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat

Universitas Tanjungpura melaksanakan Pengabdian dan Pelayanan pada masyarakat dalam bentuk:

- 1) Menyediakan informasi Ilmiah, bersifat lokal, Nasional, Regional dan Internasional;
- 2) Memberikan aspirasi dan arah bagi Pembangunan serta ikut berperan serta dalam pembangunan daerah maupun nasional;
- 3) Menjalinkan kerjasama antar instansi/lembaga Pemerintah, swasta dan Perguruan Tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri;
- 4) Memfasilitasi program nasional pemerintah bidang akademik dan hubungan kemasyarakatan, seperti KKN Kebangsaan yang merupakan kerjasama beberapa Perguruan Tinggi se-Indonesia;
- 5) PKM merupakan wahana penerapan ilmu, seni dan teknologi serta pembentukan kader pemimpin bangsa dan sumber daya manusia berkemampuan lanjut.

- d. Pemantapan sistem penjaminan mutu institusi dan program studi perguruan tinggi

Dalam peningkatan kinerja PPM ke depan PPM berubah menjadi Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) yang menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran lembaga;
- 2) Pelaksanaan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pembelajaran;
- 3) Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu;
- 4) Pemantauan dan evaluasi pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu;
- 5) Peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 6) Pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu sumber daya;
- 7) Pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.

- e. Penjaminan mutu Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menyelenggarakan pendidikan profesi guru

- f. Percepatan pertumbuhan jurnal nasional terakreditasi dan jurnal yang terakreditasi internasional (terindeks di Scopus)

- g. Reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keguruan

- h. Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk ke Untan melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*

Untan sudah melakukan inovasi model penerimaan mahasiswa baru dalam berbagai cara dan memperluas kesempatan belajar di Pendidikan Tinggi bagi

masyarakat Indonesia melalui jalur masuk Nasional (SNMPTN), dan juga memberikan porsi dan kesempatan yang sesuai untuk masyarakat di Kalimantan Barat melalui beberapa jenis seleksi lokal. Problema lokal yang berkaitan dengan kesukaran geografis, latar belakang perekonomian masyarakat yang relatif rendah dan keragaman tingkat paparan IPTEKS pendidikan di daerah harus diantisipasi.

Oleh karena itu perlu dikembangkan model penerimaan mahasiswa baru yang efektif seperti penyelenggaraan seleksi penerimaan Jalur Ikatan Dinas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Untan yang diselenggarakan di setiap Kabupaten/kota. Model ini sudah berjalan sejak tahun pertama penyelenggaraan pembelajaran di Fakultas Kedokteran Untan. Sasaran selanjutnya model ini akan diperluas dan dikembangkan untuk seluruh program studi yang ada di Untan.

- i. Pelaksanaan pendidikan profesi guru bagi calon guru baru dengan pola beasiswa dan berasrama

2. Peningkatan Relevansi Pendidikan Tinggi

Arah kebijakan terkait peningkatan relevansi pendidikan tinggi dilakukan melalui:

- a. Pengembangan Program Studi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri

Sampai Akhir tahun 2012 jumlah prodi Untan masih berjumlah 62. Pada kurun waktu 2013-2014 Untan telah berhasil menambah 33 prodi baru antara lain: jenjang D3 sebanyak 2 prodi; jenjang S1 sebanyak 21 prodi; jenjang S2 sebanyak 6 prodi, jenjang S3 sebanyak 2 prodi serta 2 profesi.

Tabel 3.1
Program Studi Baru Untan Tahun 2013-2014

NO	PROGRAM STUDI	JENJANG	SK/MANDAT PENYELENGGARAAN
1.	Kearsipan	D3	147/E.E2/DT/2014
2.	Perpustakaan	D3	147/E.E2/DT/2014
3.	Ekonomi Islam	S1	147/E.E2/DT/2014
4.	Ilmu Peternakan	S1	630/E.E2/DT/2013
5.	Ilmu & Teknologi Pangan	S1	630/E.E2/DT/2013
6.	Manajemen Sumberdaya Perairan	S1	147/E.E2/DT/2014
7.	Teknik Kimia	S1	630/E.E2/DT/2013
8.	Teknik Pertambangan	S1	630/E.E2/DT/2013
9.	Teknik Perencanaan Wilayah Kota	S1	630/E.E2/DT/2013
10.	Teknik Mesin	S1	630/E.E2/DT/2013
11.	Teknik Kelautan	S1	630/E.E2/DT/2013
12.	Ilmu Komunikasi	S1	722/E.E2/DT/2013
13.	Ilmu Hubungan Internasional	S1	147/E.E2/DT/2014
14.	Antropologi Sosial	S1	147/E.E2/DT/2014
15.	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	S1	147/E.E2/DT/2014
16.	Pend. Sejarah	S1	147/E.E2/DT/2014
17.	Pend. Geografi	S1	147/E.E2/DT/2014
18.	Pend. Kepeleatihan Olahraga	S1	147/E.E2/DT/2014
19.	Pend. IPS	S1	147/E.E2/DT/2014
20.	Ilmu Kelautan	S1	630/E.E2/DT/2013
21.	Statistik	S1	630/E.E2/DT/2013
22.	Geofisika	S1	630/E.E2/DT/2013

NO	PROGRAM STUDI	JENJANG	SK/MANDAT PENYELENGGARAAN
23.	Sistem Informasi	S1	442/E.E2/DT/2014
24.	Agroteknologi	S2	630/E.E2/DT/2013
25.	Ilmu Lingkungan	S2	630/E.E2/DT/2013
26.	PGSD	S2	630/E.E2/DT/2013
27.	Ilmu Kehutanan	S2	630/E.E2/DT/2013
28.	Pendidikan Sosiologi	S2	331/E.E2/DT/2014
29.	Akuntansi	S2	177/E/O/2014
30.	Ilmu Manajemen	S3	105/E.E2/DT/2014
31.	Ilmu Ekonomi	S3	105/E.E2/DT/2014
32.	Ners	Profesi	242/E/O/2014
33.	Apoteker	Profesi	722/E.E2/DT/2013

Sumber: BAPSI Untan, 2014.

Program Studi tersebut antara lain:

- 1) Program D3 terdiri dari : Kearsipan dan Perpustakaan;
- 2) Program S1 terdiri dari : Ekonomi Islam, Ilmu Peternakan, Ilmu dan Teknologi Pangan, Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknik Kimia, Teknik Pertambangan, Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Mesin, Teknik Kelautan, Ilmu Komunikasi, Ilmu Hubungan Internasional, Antropologi Sosial, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Pendidikan IPS, Ilmu Kelautan, Statistik, Geofisika, dan Sistem Informasi;
- 3) Program S2 terdiri dari : Agroteknologi, Ilmu Lingkungan, PGSD, Ilmu Kehutanan, Pendidikan Sosiologi, dan Akuntansi;
- 4) Program S3 terdiri dari : Ilmu Manajemen dan Ilmu Ekonomi;
- 5) Profesi terdiri dari : Ners dan Apoteker.

Dengan tambahan 33 Prodi baru sebagaimana tersebut di atas, maka secara keseluruhan jumlah prodi di Untan secara keseluruhan hingga tahun 2014 sebanyak 95 prodi. Dan selanjutnya, Untan akan fokus mengembangkan ke-95 prodi yang sudah ada itu tidak saja dalam konteks menambah kesempatan mendapatkan pendidikan tinggi pada penduduk usia 19-23 tahun sesuai Program Kerja Dikti, tetapi juga dalam membangun SDM Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing.

b. Penguatan kerjasama perguruan tinggi dengan dunia industri untuk Litbang

Bagian ini mencakup berbagai upaya kemitraan institusional yang dibangun secara mandiri (di luar DIPA Untan) oleh Untan selama periode 2010-2014. Pembahasan kerjasama institusional ini terkait dengan visi Untan yakni menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional.

Tujuan perluasan dan penguatan kerjasama Untan dengan mitra pembangunan daerah, nasional dan internasional adalah untuk merajut aliansi strategis guna memperkuat basis dukungan finansial dan non finansial bagi peningkatan peran Untan dalam penciptaan SDM terampil yang berdayakreasi mengawal pembangunan masyarakat lokal. Sumberdaya finansial dan non-finansial yang didedikasikan dari kemitraan tersebut diarahkan guna menjadikan Untan sebuah teladan hidup (*the living example*) dalam perbaikan penyelenggaraan

pendidikan, penelitian, pembangunan komunitas, penguatan manajemen internal serta layanan kemahasiswaan.

Prinsipnya, aktifitas-aktifitas kemitraan didesain agar tidak saja menghasilkan manfaat sosial-ekonomi bagi sivitas akademika Untan, tetapi juga menciptakan sumberdaya manusia dan sumberdaya intelektual yang berpotensi mengkreasi model-model kebijakan pembangunan ekonomi-sosial yang lebih *pro-poor*, terkait dengan tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals 2015*) dalam rangka pengurangan kemiskinan multidimensi.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama Untan dengan Institusi luar negeri adalah dengan mendirikan *International Office and Public Relation yang bertujuan* agar mampu memberikan informasi, layanan, dan akses serta menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak diluar negeri. Perannya sangat diharapkan untuk menjalin kerjasama luar negeri dalam rangka peningkatan kapasitas institusi.

International office Untan memfasilitasi pelaksanaan studi lanjut para dosen Untan ke luar negeri seperti Perancis, Inggris, Jepang dan lainnya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pertukaran mahasiswa (*student exchanges*) seperti Malaysia, Jepang, *Student Ambassador Programme*, AIESEC.

Adapun tindak lanjut kerjasama luar negeri lainnya berupa kegiatan *Internasional conference, workshop, seminar, public/general lecture, diskusi, research collaboration* dan publikasi jurnal.

Kerjasama Untan dengan lembaga pemerintah, BUMN dan Swasta adalah untuk menyediakan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu. Beberapa lembaga yang bekerjasama dengan Untan antara lain : Seluruh Pemda di Wilayah Kalbar, PTPN XIII, Bank Kalbar, Bank BNI 46, Bank Mandiri, Lippo Group, Bank Indonesia, PT. ICA dan lain-lain. Selain itu kerjasama dosen Untan sebagai pakar/ahli/konsultan.

- c. Prodi-prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat, seperti resolusi konflik, arkeologi, filsafat, studi perbatasan dll.
Dalam kontek ini, paling tidak ada tiga isu yang perlu dikembangkan menjadi prodi baru. Ketiga isu tersebut adalah konflik social dan kawasan perbatasan. Jika tidak memungkinkan untuk menambah prodi, paling tidak diwujudkan dalam bentuk Pusat Kajian yang sebenarnya sudah terbentuk tetapi belum menunjukkan aktifitas yang signifikan dengan kondisi dan peluang mengembangkan ketiga isu tersebut.
- d. Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri
- e. Pemantapan pengelolaan keuangan universitas melalui kebijakan rekening satu pintu
- f. Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas, industri.

3. Peningkatan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi

a. Pengembangan institusi

Pengembangan institusi dilaksanakan melalui pembukaan beberapa prodi baru, pendirian fakultas dan lembaga kajian yang diminati dan sesuai kebutuhan daerah yang berbasis kepada kekuatan, peluang dan keunikan daerah.

b. Pengembangan Program Pascasarjana

Program Pascasarjana telah berjalan dengan baik di Untan, namun pelayanan pendidikan yang disediakan masih pada strata S2 dan dikelola langsung oleh fakultas masing-masing. Untuk mengoptimalkan peran, menangkap peluang beasiswa yang tersedia di Ditjen Dikti, dan kerjasama internasional perlu dilakukan penataan tata kelola program pascasarjana dengan membentuk kelembagaan program pascasarjana yang akan menaungi semua program pascasarjana yang ada di Untan. Namun, hingga kini, program ini belum berjalan sebagaimana mestinya karena model pengelolaan program pascasarjana masih tetap melekat pada fakultas dan tidak dilakukan oleh Program Pascasarjana sebagaimana rencana kerja tahun 2010-2014 .

Selama kurun waktu lima tahun, Untan telah menyelenggarakan Program S3 pada FE Untan. Keberadaan dan kehadiran program ini dapat menjadi pemicu dan penggugah semangat bagi pendirian program serupa pada fakultas lain di lingkungan Untan.

c. Inovasi model penerimaan mahasiswa baru

Universitas Tanjungpura harus memperluas kesempatan belajar di pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia melalui jalur masuk nasional (SNMPTN dan SBMPTN) dan jalur Mandiri dengan memberikan porsi dan kesempatan yang sesuai untuk masyarakat di Kalbar.

Hingga kini, Untan telah mengembangkan model penerimaan mahasiswa baru dengan model baru, yakni penyelenggaraan seleksi masuk lokal yang dilakukan bersama melalui kerjasama Untan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota, khususnya untuk seleksi pada prodi Pendidikan Dokter. Untuk selanjutnya model ini akan diperluas untuk seluruh program studi yang ada di Untan, meskipun model ini belum terealisasi kecuali untuk Pendidikan Dokter.

Model lain melakukan seleksi lokal secara terpusat dengan memisahkan beberapa tahap seleksi sebelum dan setelah SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri. Model ini mendapat respon positif dari masyarakat Kalbar dan akan terus dilanjutkan agar kesempatan masyarakat Kalbar untuk kuliah di Untan semakin terbuka lebar. Tentunya, quota penerimaan mahasiswa dalam SNMPTN, SBMPTN dan jalur Mandiri tidak dikurangi agar tidak mengurangi kompetitif masyarakat di luar Kalbar untuk memasuki Untan.

d. Peningkatan program beasiswa

Disamping program beasiswa yang sudah berjalan saat ini, akan dikembangkan suatu model pemberian beasiswa yang baru. Diperoleh informasi bahwa banyak calon mahasiswa baru yang mengurungkan niatnya untuk mendaftar

ulang dikarenakan faktor biaya. Oleh karenanya akan dikembangkan model pemberian beasiswa dengan sasaran mahasiswa baru yang mempunyai kesulitan biaya namun mempunyai potensi akademik yang baik. Beasiswa ini akan diberikan diberikan selama satu tahun pertama yang untuk selanjutnya diharapkan mahasiswa penerima beasiswa dapat memperoleh beasiswa dari program beasiswa yang telah ada melalui prestasi akademik. Pendanaan dari beasiswa ini akan diperoleh dari infak, sedekah dan zakat dari keluarga besar Untan.

Disamping itu juga akan dikembangkan model pemberian beasiswa dengan sasaran mahasiswa pada program studi dengan animo rendah, mahasiswa berprestasi di bidang akademik dan olah raga. Sumber pembiayaan diusahakan diperoleh dari pemerintah seperti yang sudah berjalan saat ini dan sumber pembiayaan lain. Kesemuanya dilakukan melalui satu Pintu; yakni Comdev Untan.

4. Peningkatan Daya Saing Pendidikan Tinggi

Terkait peningkatan mutu, relevansi dan daya saing Untan, tidak akan lepas dari konteks tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, peningkatan dimaksud dibagi menjadi tiga bidang, yakni: (1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran; (2) Bidang Penelitian; dan (3) Bidang Pengabdian Masyarakat, yang lengkapnya seperti uraian berikut:

a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Bidang ini terbagi menjadi sebanyak 10 bidang garapan, mulai dari peningkatan mutu calon mahasiswa hingga pengembangan pengembangan pengajaran menggunakan *e-learning*. Secara lengkap adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan mutu calon mahasiswa, perbaikan proses pembelajaran, dan kualitas luaran

Untuk menghasilkan luaran yang baik dari proses pendidikan tak terlepas dari mutu calon peserta didik. Oleh karena itu Untan memiliki tanggungjawab untuk menyiapkan calon mahasiswa yang baik melalui program pelatihan untuk guru mata pelajaran di SMA/SMK/MA yang ada di wilayah Kalbar.

Penjaringan para siswa berprestasi dan berbakat dilakukan melalui seleksi jalur non ujian tulis dengan sasaran siswa yang memiliki prestasi akademik, juara lomba bidang studi, juara cabang olah raga dan seni tingkat provinsi dan nasional. Selain itu juga untuk membentuk wawasan kebangsaan, maka komposisi calon mahasiswa juga harus berasal dari berbagai daerah lain di tanah air (SNMPTN).

Peningkatan relevansi dilaksanakan dengan kesiapan penyelenggaraan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di semua program studi pada tahun ajaran 2011/2012. Persiapan penyelenggaraan KBK ini juga dilaksanakan melalui pelatihan model pembelajaran *student centered learning* kepada

semua dosen dengan harapan KBK dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *student centered learning*.

Proses pembelajaran juga diarahkan kepada pembentukan karakter dan budi pekerti sehingga mahasiswa memiliki *soft skill* yang baik.

2) Pembentukan lembaga peningkatan dan pengembangan pendidikan

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, perlu dilakukan upaya pengembangan bahan dan model pembelajaran. Untuk maksud tersebut akan dibentuk unit kerja setingkat lembaga dengan nama "Lembaga Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan"

3) Peningkatan kualitas program studi dan penguatan sistem penjaminan mutu melalui Evaluasi Mutu Internal (EMI)

Untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilakukan adalah proses yang berkualitas perlu adanya suatu sistem penjaminan mutu yang mantap. Berkaca dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Ditjen Dikti tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal, perlu segera dilakukan penguatan Unit Penjaminan Mutu Untan. Penguatan dapat dilakukan penetapan standar yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dan melengkapi semua dokumen mutu yang diperlukan. Proses peningkatan mutu akan dikontrol melalui instrumen penjamin mutu yang sudah dibuat.

Organisasi dan tata kerja dari Unit Penjaminan Mutu perlu dioptimalkan agar proses dan sistem penjaminan mutu berjalan sampai ke tingkat program studi. Yang tidak kalah penting adalah kesepahaman bersama akan pentingnya penjaminan mutu pendidikan.

Proses penjaminan mutu eksternal yang dikenal dengan akreditasi juga menjadi perhatian. Melalui peran yang dimainkan oleh Unit Penjaminan Mutu, program studi seharusnya sudah dapat menyiapkan dokumen akreditasi dengan lebih baik sehingga menghasilkan peringkat akreditasi yang lebih baik.

4) Modernisasi sarana dan prasarana utama pendidikan

Kualitas pembelajaran sangat ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana. Oleh karenanya pembangunan fisik diprioritaskan kepada penyediaan sarana dan prasarana utama pendukung pembelajaran seperti laboratorium bersama, gedung kuliah bersama, dan *student centre*. Ketersediaan fasilitas bersama diharapkan akan menjadi perekat persatuan di kalangan mahasiswa disamping efisiensi pemanfaatan sarana.

Tidak kalah pentingnya adalah penyediaan gedung dan peralatan laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian pada pusat penelitian dan program studi.

Penyediaan dan peningkatan fasilitas ruang kerja dosen, ruang kerja pimpinan jurusan dan fakultas, dan ruang kuliah di setiap fakultas juga menjadi perhatian.

Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Untan, sebagai program nasional Kementerian Pendidikan Nasional/Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi harus terus dilanjutkan. Pengelolaan rumah sakit ini berada di bawah manajemen Untan dengan melibatkan peran serta para dokter di Rumah Sakit Daerah Kalbar.

5) Peningkatan kompetensi dosen

Peningkatan kompetensi dosen dapat dilakukan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan dosen. Berdasarkan Renstra Ketenagaan Perguruan Tinggi tahun 2010-2014, masih terdapat dosen Untan dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 30% dari 953 orang dosen. Sedangkan dosen dengan kualifikasi S3 baru 10% dan Guru besar 2,5%. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dosen harus berkualifikasi minimal S2. Melihat kondisi ini perlu dilakukan proses percepatan peningkatan kualifikasi dosen dari S1 menjadi S2 dan S2 menjadi S3. Untuk itu diperlukan penyediaan beasiswa pendidikan lanjutan untuk dosen. Selain memanfaatkan beasiswa yang berasal dari Ditjen Dikti, perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan beasiswa yang berasal dari pemerintah daerah, kerjasama dengan industri/bisnis, dan pengalokasian dana PNBP lainnya untuk beasiswa pendidikan lanjutan dosen. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan program "*sister university*" dengan universitas di luar negeri.

Program *sister university* juga meliputi kegiatan magang dosen pada universitas yang sudah mapan untuk meningkatkan kompetensi keilmuan dan pengajaran.

Peningkatan kompetensi dosen juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan penelitian yang bermuara kepada publikasi, buku ajar, paten, teknologi tepat guna, dan karya seni. Untuk mamacu hal tersebut akan dialokasikan dana berupa dana hibah untuk melaksanakan penelitian. Pemberian dana hibah penelitian dikembangkan dengan dua model. Model pertama adalah untuk peneliti pemula/dosen muda dan model ke dua untuk peneliti yang sudah punya pengalaman. Disamping itu juga akan disediakan pendanaan untuk menghadiri seminar ilmiah, penulisan artikel dan buku ajar.

6) Pengembangan layanan perpustakaan

Perpustakaan Untan akan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga tidak hanya sebagai tempat mencari koleksi tapi sekaligus menjadi tempat belajar yang nyaman. Untuk itu perlu dilengkapi dengan fasilitas telusuran informasi yang cepat dan tepat yang berbasis pada ICT. Disamping peningkatan koleksi buku, perpustakaan juga akan dilengkapi dengan *e-book*, *e-journal*, *sistem library interlink*, desain interior dan tata letak ruang akan disesuaikan sehingga hal ini dapat merepresentasikan sebuah

perpustakaan yang modern serta menjadi *resource center* dan *campus icon*. Pengadaan jurnal elektronik tidak hanya diperbanyak tetapi juga perluasan aksesnya bagi seluruh dosen dan mahasiswa Untan selama 24 jam dimana saja mereka berada.

7) Pengembangan layanan laboratorium

Laboratorium tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, tapi juga harus menjadi penggerak dalam pelaksanaan penelitian dan pelayanan pada masyarakat. Dalam kaitannya dengan pelayanan kepada masyarakat, laboratorium harus dikelola berbasis *entrepreneurship* sehingga model ini dapat menjadi *income generator unit* yang hasilnya dapat digunakan untuk membiayai operasional laboratorium dan kegiatan penelitian. Untuk itu penguatan laboratorium dengan melengkapi fasilitas dan peralatan yang diperlukan dan penempatan dosen dengan kualifikasi doktor menjadi perhatian Untan.

8) Penguatan dan tindak lanjut kerjasama luar negeri

Seringkali dialami proses kerjasama yang dilakukan terhenti sebatas penandatanganan nota kesepahaman. Padahal kerjasama dengan universitas di luar negeri semestinya dapat dimanfaatkan untuk penguatan kapasitas institusi Untan. Oleh karena itu diperlukan keseriusan dalam bentuk aksi tindak lanjut dari kesepakatan yang telah ditandatangani. Tindak lanjut kerjasama luar negeri di bidang pendidikan dilakukan melalui *International Office and Public Relation* dengan cara *Sister University Program*. Melalui *Sister University Program* Untan dapat mengirim dosen untuk melakukan studi lanjut *S3 by research* dengan tema riset yang disepakati bersama. Disamping itu, dosen Untan yang berkualifikasi S3 atau Guru Besar menjadi *visiting lecturer*. Saat ini telah dijajaki kemungkinan untuk menjalin *Sister University Program* dengan *University Technology Malaysia (UTM) Johor*.

9) Pengembangan program unggulan

Program unggulan di bidang pendidikan terkait erat dengan Pola Ilmiah Pokok Untan dan Potensi sumber daya alam tropikal serta letak geografis dan posisi strategis Kalbar. Program unggulan tersebut antara lain: Kajian *Etnofarmakologi tropikal* (Obatan-obatan Tradisional) di Fakultas Kedokteran (FK) Untan, FMIPA dengan kajian agroindustri, bahan alam, mineral dan kelautan, Fakultas Teknik dengan kajian struktur bangunan dan jalan di atas lahan gambut tropis, Fakultas Pertanian dengan teknologi dan budidaya pertanian di lahan gambut untuk, kajian hutan tropis pada Fakultas Kehutanan, kajian sosial ekonomi perbatasan di Fakultas Ekonomi, Fisip, dan Fakultas Hukum, serta kajian model dan kultur pembelajaran masyarakat perbatasan bagi FKIP. Kajian multidisiplin bidang biologi molekuler, bioteknologi dan rekayasa genetika di Faperta, FK dan FMIPA.

10) Akselerasi penerbitan buku, buku ajar, dan *e-learning*

Buku dan buku ajar merupakan suatu indikator capaian kualitas pendidikan. Oleh karenanya perlu disiapkan pendanaan untuk mengakselerasi penerbitan buku dan buku ajar oleh dosen melalui Untan Press.

Pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* terus dipacu dengan menyediakan pendanaan untuk menyiapkan bahan ajar dan fasilitas pembelajarannya. Dengan program ini akan membuat para Guru Besar dan Dosen-dosen mampu menyiapkan bahan ajar secara *on line*.

b. Bidang Penelitian

Bidang Penelitian ini juga dirinci menjadi sebanyak 10 bidang garapan, mulai dari perluasan road-map riset unggulan hingga optimalisasi kapabilitas lembaga penelitian. Secara lengkap adalah sebagai berikut:

1) Memperluas dan memperdalam *road-map* program riset unggulan

Pembuatan *road map* penelitian diperlukan agar arah dan sasarannya jelas serta berbasis produk. *Road map* mengadaptasi dan mengantisipasi Road map penelitian yang dibuat Ditjen Dikti dan mengacu kepada kekuatan dan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Payung penelitian dalam bentuk program unggulan meliputi 10 bidang, yaitu: 1)ketahanan pangan; 2)kesehatan dan obat-obatan; 3)energi baru dan terbarukan; 4)transformasi, informasi dan komunikasi; 5)hukum; 6)keamanan, ketertiban dan kebencanaan; 7) pariwisata; 8) sosial budaya; 9) pengentasan kemiskinan; 10)lingkungan dan pelestarian sumber daya alam. Untuk menjalankan program unggulan ini akan dialokasikan dana dari PNBPN Untan.

2) Peningkatan jumlah dan mutu penelitian

Pelaksanaan penelitian ditujukan baik kepada dosen muda maupun dosen senior dengan penekanan yang berbeda. Penelitian dosen muda lebih diarahkan kepada mata kuliah yang diampu sebagai pendukung proses pembelajaran dalam bentuk penelitian tindak lanjut dan juga untuk memperkuat pengembangan spesialisasi. Sedangkan dosen senior penelitian mereka lebih diprioritaskan pada hasil produk yang berkualitas baik dalam bentuk HaKI, buku, publikasi, atau karya ilmiah lainnya. Untuk itu akan dialokasikan dana dari PNBPN Untan.

3) Perbanyak jumlah dan kualitas publikasi ilmiah

Kualitas dan jumlah publikasi ilmiah merupakan indikator penting kualitas institusi pendidikan. Untuk itu akan disiapkan insentif secara berkelanjutan bagi dosen yang menghasilkan publikasi ilmiah, disamping melaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya akan didorong munculnya Jurnal Ilmiah yang terakreditasi di Untan.

4) Pembentukan tim riset

Untuk meningkatkan daya saing, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas institusi. Hal ini dapat dibangun melalui pembentukan tim riset yang dipimpin oleh seorang Guru Besar. Para guru besar membentuk bidang kajian penelitian (*research group*) dengan anggota beberapa dosen dan mahasiswa S1, S2, dan S3. Grup ini melakukan penelitian sesuai bidangnya yang mengacu pada payung penelitian strategis nasional dan atau payung penelitian unggulan Untan. Penelitian strategis nasional diupayakan pendanaannya dari Kemenristek-Dikti dan penelitian unggulan Untan dibiayai oleh Universitas yang bersumber pada dana PNBP dan bantuan pemerintah daerah. Penelitian unggulan akan didanai dengan kisaran 50-100 juta rupiah dengan distribusi proposional dan profesional. Penelitian tersebut berbasis produk serta memiliki luaran dalam bentuk produk HaKI, buku, jurnal, skripsi, thesis dan/atau disertasi. Disamping itu penelitian akan menghasilkan sejumlah lulusan S1, S2 dan S3. Disamping itu, proposal penelitian ini dapat pula diajukan pada pihak luar untuk memperoleh bantuan biaya seperti Litbang Kementerian Pertanian, Litbang Kementerian Kesehatan, Kementrian Lingkungan Hidup, *Toyota Foundation*, *Sumitomo Foundation*, *Ford Foundation*, Uni Eropa, dan sebagainya.

5) Pemberdayaan mahasiswa dalam penelitian

Penyertaan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh para Guru Besar atau para Doktor merupakan pembelajaran yang sangat efektif. Para mahasiswa baik S1 maupun S2 dapat mengerjakan dan menggunakan data penelitian untuk skripsi maupun tesisnya, sehingga biaya pendidikan menjadi efisien disamping proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

6) Peningkatan layanan sentra HaKI

Sesuai dengan peningkatan peran laboratorium dan group riset maka sentra HaKI Untan harus ditingkatkan perannya. Sentra ini harus segera melakukan sosialisasi, pembinaan, advokasi, dan pendaftaran perolehan HaKI ke Ditjen HaKI. Untuk itu Sentra HaKI Untan akan diberikan anggaran yang memadai agar dapat memacu lebih banyak jumlah paten yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa. Sampai saat ini Untan telah memiliki beberapa paten diantaranya Biodiesel dari Fakultas MIPA.

7) Sertifikasi laboratorium

Sebagai bagian yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, maka semua laboratorium yang memberikan pelayanan harus diakreditasi sebagai wujud penjaminan mutu dan akuntabilitas kepada pengguna jasa laboratorium. Oleh karena itu secara bertahap laboratorium jasa analisis akan diakreditasi melalui Komite Akreditasi Nasional (KAN)

8) Pengintegrasian Pola Ilmiah Pokok (PIP) Untan dalam penelitian

Penelitian unggulan merupakan penelitian yang berbasis kondisi dan kekayaan alam di Kalbar. Dengan demikian PIP tidak hanya terintegrasi melalui pendidikan saja tetapi juga melalui penelitian yang produknya jelas. Dengan demikian visi Untan sebagai pusat informasi ilmiah akan dapat diwujudkan.

9) Optimalisasi kapabilitas pusat penelitian

Evaluasi diri dan *need assesment* terhadap pusat penelitian yang ada perlu dilakukan agar kegiatannya lebih fokus dan efektif sehingga produk yang dihasilkan akan meningkat secara kuantitas dan kualitas. Pusat penelitian yang tidak produktif akan dilikuidasi atau digabung dengan pusat penelitian yang lain.

c. Pembinaan Mutu Layanan Kemahasiswaan dan Pemberdayaan Alumni

1) Pemberdayaan Alumni guna mendukung Untan MULIA

Alumni sangat berperan membesarkan nama almamater. Sampai saat ini Untan telah memiliki lebih dari 50.000 alumni. Alumni Untan telah berperan dan berkontribusi dalam pembangunan Indonesia. Para alumni Untan tersebar diberbagai daerah bahkan mancanegara, dengan berbagai macam profesi diantaranya Aparatur Sipil Negara pada instansi pemerintah, pengusaha/*entrepreneur*, karyawan pada BUMN, BUMD, personil militer, anggota kepolisian, perusahaan swasta, pekerja seni, LSM dan lain sebagainya. Beberapa bahkan alumni berhasil menduduki jabatan/posisi strategis seperti Pimpinan KPK, Kepala Daerah, Anggota Dewan, Pimpinan Perguruan Tinggi, Perwira Tinggi TNI AD, Pimpinan BUMN, Pimpinan Perusahaan Swasta, dan sebagainya.

2) Keberadaan alumni dapat diberdayakan untuk:

- (a) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan Untan;
- (b) Memberikan informasi maupun membantu menyediakan lowongan kerja untuk *fresh graduate* (lulusan baru) sehingga dapat mempersingkat masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan;
- (c) Memberikan motivasi dan *sharing experiences* bagi mahasiswa Untan;
- (d) Memberikan dukungan finansial yang bersifat tidak mengikat dalam pengembangan Untan.

3) Program, yakni:

- (a) Pendataan Alumni (pemutakhiran data);
- (b) Pembentukan unit usaha/bisnis milik Untan sebagai income generator yang dikelola secara profesional oleh alumni;
- (c) *Motivation and sharing experience session*: seminar, kuliah umum, *talk show* yang disampaikan oleh Alumni yang berprestasi/berhasil guna memotivasi mahasiswa Untan.

4) Indikator kinerja, yakni:

- (a) Tersedianya data alumni yang lengkap;

- (b) Terbentuknya unit usaha milik Untan yang dikelola alumni;
- (c) Terlaksananya *motivation and sharing experience session*.

d. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

1) Optimalisasi UPT Bahasa

Selain mengoperasionalkan UPT Bahasa sebagai pusat layanan internal, keberadaannya juga dapat digunakan oleh masyarakat dalam bidang bahasa. Ke dalam, UPT Bahasa akan difokuskan dan diefektifkan untuk menunjang proses pembelajaran baik di S1, S2, maupun persiapan bagi dosen untuk S3, disamping menjadi pusat persiapan bagi dosen yang akan kuliah ke luar negeri. UPT Bahasa akan dilengkapi dengan perangkat lunak/*software* yang dapat digunakan sebagai media dan sarana untuk berkonsultasi dan perbaikan penguasaan bahasa Inggris secara *on line* dan interaktif bagi dosen, karyawan dan mahasiswa Untan secara gratis serta bagi masyarakat dengan ketentuan yang diatur kemudian. Selain UPT Bahasa, Untan juga telah memiliki American Corner, BCLC, Kedai Francis, Pusat Bahasa Mandarin dan Pusat Bahasa Inggris *Pearson English Test*. yang dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh Sivitas Akademika, tetapi juga oleh masyarakat yang berminat.

2) Pemberdayaan desa binaan

Akan ditetapkan beberapa desa binaan sebagai laboratorium masyarakat yang dikembangkan secara berkesinambungan sampai menjadi desa percontohan hasil binaan Untan. Pembinaan akan dilakukan pada desa-desa yang mempunyai potensi pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan dan pariwisata yang sangat besar.

3) Peningkatan kerjasama dengan stakeholder

Pelayanan pendidikan yang bermutu tak lepas dari kebutuhan dan ketersediaan dana operasional pendidikan. Dana tambahan ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan aplikasi seni, ilmu dan teknologi. Dana tambahan ini dapat dihadirkan melalui kerjasama dengan Pemda Kab/kota se-Kalbar atau Pemda Provinsi Kalbar dalam bentuk penambahan asset Untan atau dalam bentuk optimalisasi asset yang tersedia.

Oleh karena itu tahap awal diperlukan hadirnya Pengelola asset Untan yang berkumpul dalam satu unit kerja yang dinamai Unit Pengelolaan dan Pengembangan Aset Untan. Melalui unit kerja ini akan dilakukan program kerja untuk mendapatkan lahan perkebunan sawit dan hutan tanaman industri, pembangunan *guest house* Untan, sehingga dapat menjadi *income generator* Untan.

4) Pelayanan prima kemahasiswaan

Pelayanan prima bagi Mahasiswa merupakan program kerja di bidang kemahasiswaan yang diarahkan untuk pembentukan karakter dan dapat menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang cerdas, berfikir logis, kreatif,

inovatif, kompetitif, dan beretika serta mempunyai rasa empati sesuai dengan visi Untan. Untuk itu program kerja bidang kemahasiswaan disusun sebagai berikut:

- (a) Membangun budaya ilmiah, inovatif, dan kritis di kalangan mahasiswa;
- (b) Penataan kelembagaan kemahasiswaan;
- (c) Membangun *entrepreneurship*;
- (d) Pembudayaan pertemuan ilmiah melalui pelatihan dan lomba karya ilmiah mahasiswa;
- (e) Mengadakan pelatihan manajemen dan kepemimpinan (*leadership*) bagi mahasiswa;
- (f) Mengembangkan program unggulan komparatif agar mahasiswa Untan mampu tampil dengan lebih baik di forum nasional maupun internasional;
- (g) Mengembangkan bidang minat dan kesejahteraan dengan lebih memberdayakan UKM-UKM dan koperasi mahasiswa;
- (h) Meningkatkan fasilitas kemahasiswaan, seperti *student center*, asrama mahasiswa, sarana olah raga bersama;
- (i) Penugasan kepada dosen sebagai pembimbing mahasiswa/*fellow* di bidang minat bakat seni dan olah raga;
- (j) Pembaruan model orientasi mahasiswa baru yang menekankan pada rasa kebersamaan, percaya diri, disiplin, sportif dan memiliki wawasan kebangsaan.

5. Peningkatan Tata Kelola Kelembagaan Perguruan Tinggi

a. Penetapan PTN-BH/BLU

Agar pelaksanaan otonomi perguruan tinggi dapat dijalankan dengan optimal, maka perlu dilakukan persiapan Untan menuju sebagai PTN-BH/BLU sesuai dengan amanah UU. Pilihan menjadi PTN-BH/BLU merupakan pilihan yang rasional setelah Undang-undang BHP dihapuskan. Dengan menjadi PTN-BH/BLU, berbagai langkah strategis dalam mengembangkan Untan menjadi lebih leluasa dilakukan. Untuk itu segera dibentuk Kepanitiaan yang bertugas melakukan persiapan menuju perubahan menjadi PTN-BH/BLU.

b. Pembentukan pimpinan fakultas yang profesional

Maju mundurnya suatu institusi pendidikan tak terlepas dari peran penting dari unsur pimpinan. Pimpinan Fakultas merupakan jabatan tambahan bagi dosen, yang bisa saja tanpa memiliki latar belakang keilmuan kepemimpinan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan fakultas dengan baik dan bermutu, dipandang perlu para pimpinan fakultas mendapatkan wawasan keilmuan tentang bagaimana mengelola pendidikan yang baik dan bermutu, bagaimana memberdayakan sumber daya yang ada dan bagaimana menghasilkan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu kepada para pimpinan fakultas akan diberikan kegiatan berupa pendidikan singkat dan studi banding ke berbagai perguruan tinggi.

c. Peningkatan kualitas, kapabilitas dan kesejahteraan pegawai

Kemampuan sumberdaya manusia Untan untuk melakukan perencanaan dan penganggaran akan selalu ditingkatkan secara berkelanjutan. Diyakini bahwa perencanaan yang baik dan pengalokasian anggaran yang tepat akan sangat menentukan suksesnya sebuah program kerja. Demikian pula kapabilitas pegawai administrasi akan ditingkatkan melalui studi lanjut pada jenjang strata S2, pendidikan singkat, pelatihan yang berkesinambungan. Pola promosi pegawai akan dikembangkan dengan sistem penempatan jabatan berdasarkan *job assesment*.

Untuk memacu agar pegawai mempunyai kinerja yang baik akan dikembangkan sistem pemberian insentif berbasis kinerja. Dengan demikian diharapkan tidak akan ada lagi keluhan "kerja bagus ataupun tidak hasilnya sama saja".

d. Pemberian otonomi yang lebih luas kepada Fakultas

Dalam konteks mengoptimalkan otonomi fakultas maka pengelolaan proses pendidikan selain berdasarkan ketentuan universitas, fakultas juga diberikan kewenangan penuh untuk mengelola baik dana, aset maupun sumber daya manusia (pendidik/tenaga kependidikan dan mahasiswa) yang terintegrasi ke dalam sistem pendidikan nasional.

e. Pengembangan ICT

Keberhasilan universitas saat ini juga dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan penguasaan tersebut, penyerapan dan penyebaran informasi menjadi lebih cepat. Untuk itu cakupan dari jaringan internet perlu diperluas ke setiap unit kerja dan rumah susun mahasiswa.

Agar mahasiswa dan dosen mempunyai wawasan yang mendunia perlu adanya kuliah jarak jauh melalui *video conference*. Untuk itu diperlukan penyiapan sarana pendukung yang memadai.

Agar proses administrasi dan pencarian data dapat dilakukan dengan waktu yang singkat perlu diupayakan penggunaan dan pengembangan sistem informasi berupa SIPUSTAKA, SIDUIT, SIASET, SINAGA, SIMAS Untan. Untuk menunjang ini perlu penyiapan sumberdaya manusia pengelola yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang ICT beserta perangkat keras pendukungnya. Dengan demikian peran dan fungsi UPT Puskom menjadi sangat strategis.

f. Pengembangan pangkalan data

Data yang tersedia di tingkat universitas tersedia tetapi masih umum, belum detail dan belum lengkap. Hal ini akan sangat terasa ketika menyusun proposal hibah kompetisi yang memerlukan data untuk evaluasi diri. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyiapkan Pangkalan Data Untan (PDU) yang merupakan basis data bagi perencanaan di bidang akademik, penelitian, dan sumberdaya. Dengan memiliki pangkalan data ini proses evaluasi dan monitoring akan lebih mudah dilakukan oleh para pimpinan di Universitas

maupun Fakultas. PDU akan digunakan untuk mengembangkan data PDPT yang sementara ini sifatnya masih terbatas. Pada tahap berikutnya PDU akan terintegrasi dengan bidang kearsipan dalam menuju sistem dokumentasi modern.

g. **Transparansi dan akuntabilitas**

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perlu dibangun penyediaan sarana berupa sistem informasi keuangan. Sistem informasi yang dibangun merupakan sistem yang terintegrasi dengan bank, sehingga setiap transaksi melalui bank dapat tercatat dengan cepat. Dengan demikian *cash flow* keuangan dapat terpantau dengan baik dan sistem pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan status laporan keuangan yang wajar tanpa perkecualian dapat diraih.

h. **Pembentukan dan peningkatan reputasi institusi**

Pembentukan reputasi institusi diawali dari survey kepuasan stakeholders, sistem yang handal, sampai diperolehnya sertifikasi layanan (ISO 9001:2008) pada unit-unit kegiatan yang akan dilakukan secara bertahap.

i. **Pengembangan sistem informasi penilaian kinerja (SINERJA)**

Sampai saat ini Untan belum memiliki sistem dan perangkat pengukuran untuk menilai kinerja pengelolaan institusi baik dari tingkat rektorat sampai ke tingkat program studi untuk semua kegiatan yang dilakukan. Untuk penilaian kinerja ini direncanakan dilakukan dengan menyiapkan sistem informasi yang disebut SINERJA yang memanfaatkan salah satunya metode *balance score card* yang relevan dengan lingkungan universitas.

j. **Penyediaan sistem informasi registrasi dan seleksi masuk bagi calon mahasiswa dan mahasiswa Untan**

Mayoritas mahasiswa Untan berasal dari daerah di pedalaman Kalbar, dimana secara geografis memiliki topografi yang susah dengan akses yang tidak tersedia dengan baik. Untuk menjangkau Untan dari daerah asal, para mahasiswa harus menghabiskan waktu, tenaga dan dana. Oleh karena itu untuk efisiensi disiapkan sistem pendaftaran *on line* bagi calon mahasiswa dan mahasiswa Universitas Tanjungpura melalui kerjasama dengan Bank.

k. ***Regrouping* lembaga penelitian dan lembaga pengabdian kepada masyarakat**

Dalam rangka penyesuaian tatanama di Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Dikti, dan sinergisitas kegiatan penelitian yang bermuara pada aplikasi melalui pengabdian kepada masyarakat, akan dilakukan penggabungan dua lembaga tersebut menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Selanjutnya akan dibentuk lembaga baru yaitu Lembaga Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Tanjungpura (LP3), Pusat Penjamin Mutu dan P3AI yang lebih diberdayakan keberadaannya menjadi Lembaga Penjamin Mutu.

l. Institusi perlindungan hukum Untan

Pengelolaan pendidikan seringkali dihadapkan dengan proses hukum karena permasalahan tafsir atas aturan hukum yang berlaku. Untuk memberikan rasa nyaman dan kepastian hukum bagi dosen, karyawan, pimpinan universitas, fakultas dan mahasiswa, maka akan dihadirkan institusi perlindungan hukum bagi institusi dan sivitas akademika Untan.

m. Pemberdayaan senat Untan

Kepemimpinan kolegial di Untan harus ditingkatkan. Oleh karena itu pelibatan semua komponen yang ada di Untan akan memberikan dampak positif. Badan Normatif Untan seperti Senat Untan seyogyanya diberdayakan. Oleh karena itu senat akan dilibatkan dalam penyiapan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan Universitas. Agar para anggota senat dapat bertemu dan bekerja dengan baik, maka akan disiapkan ruang kerja komisi dan kantor yang permanen untuk Senat Untan. Namun, keterbatasan ruang dan fasilitas yang dimiliki oleh Universitas, rencana ini masih belum dapat diwujudkan. Tentunya, upaya mewujudkan ketersediaan sarana dan fasilitas kerja bagi Senat Universitas akan terus diupayakan pada periode-periode mendatang.

n. *International office and public relation*

Public relation yang professional sangat diperlukan dalam rangka pencapaian informasi yang tepat kepada masyarakat, karena kehumasan merupakan beranda depan Untan. Peran kehumasan ini akan ditingkatkan dengan model media elektronik berbasis internet. Website Untan tidak hanya berisi informasi akademik, melainkan semua informasi aktivitas kampus dapat diberitakan melalui website ini.

International office dikembangkan agar mampu memberikan informasi, layanan, dan akses serta menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak di luar negeri. Peran sangat diharapkan untuk menjalin kerjasama luar negeri dalam rangka peningkatan kapasitas institusi.

o. Media

Pemantapan dan penguatan media akan dilanjutkan baik mutu maupun kuantitasnya serta diarahkan agar mencapai sasaran dan target yang relevan sehingga dapat membangun citra positif bagi universitas. Konten dan cakupan media yang sudah ada seperti Miun, Radio Untan, brosur, folder, dan lain sebagainya akan dikembangkan agar memenuhi standar jurnalistik dan mampu sebagai media informasi, pelayanan, dan promosi.

3.3. Tahapan Pengembangan Universitas Tanjungpura

3.3.1. Tahapan Pengembangan

Sebagai konsekuensi penetapan Renstra maka Untan berkewajiban untuk merealisasikan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Pencapaian tahap pertama akan menentukan dan menjadi momentum bagi pencapaian tahapan berikutnya. Sehubungan dengan itu, dalam rangka menjadikan Untan sebagai

Universitas Pembelajaran Unggul (*Excellent Teaching University*), ditetapkan sebanyak empat tahapan perkembangan Untan hingga 2035, yakni:

Tahapan Perkembangan Untan dapat dirinci menjadi 4 (empat) tahapan seperti terurai berikut ini:

a. Untan pada Periode 2015 -2019

Untan akan berkembang menjadi Universitas Pembelajaran Unggul (*Excellent Teaching University*). Misi ini merupakan kelanjutan dari misi pada periode sebelumnya, yang memberikan jaminan layanan pendidikan bermutu menuju peningkatan daya saing. Pada periode 2015-2019 ini, prioritas pengembangan Untan ditekankan pada:

- 1) Peningkatan dan penjaminan kualitas dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi;
- 2) Penataan sistem manajemen internal dan penetapan standar mutu organisasi, menuju manajemen organisasi yang terintegrasi, efektif dan efisien;
- 3) Pemanfaatan dan pengoptimalan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua kegiatan tri dharma dan manajemen;
- 4) Peningkatan profesionalisme sumber daya manusia dalam berbagai kegiatan produksi jasa dan pelayanan;
- 5) Pengembangan budaya organisasi untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pemangku kepentingan;
- 6) Pemanfaatan secara optimal aset-aset yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan kegiatan;
- 7) Penataan pendidikan pascasarjana sebagai basis kegiatan penelitian universitas;
- 8) Peningkatan iklim akademis;
- 9) Penataan kelembagaan dan arah penelitian;
- 10) Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat.

Prioritas pengembangan tersebut, dilakukan berdasarkan kajian dan proses *benchmarking* atau membandingkan dengan suatu standar yang lebih baik.

b. Untan pada Periode 2020-2024

Untan diarahkan untuk menjadi Universitas Riset dan Pelayanan Bermutu (*Research and Excellent Teaching University*). Semua strategi yang ditetapkan dalam periode 2010-2014 yang telah berjalan dengan baik, antara lain sumber daya manusia profesional, pelaksanaan pengajaran, pelaksanaan riset dan pengabdian kepada masyarakat berkualitas, dengan ditunjang oleh keteraturan manajemen, maka Untan berikutnya memprioritaskan pengembangannya ke arah kegiatan riset terus ditingkatkan.

Pada periode ini, dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU), Untan berupaya mandiri dalam pembiayaan, yang antara lain dapat dihasilkan dari kegiatan riset, komersialisasi hasil riset dan usaha lain dari pemanfaatan prasarana yang belum produktif tanpa melupakan tugas dan

fungsi utamanya dalam bidang tri dharma perguruan tinggi. Dengan asumsi tersebut, prioritas pengembangan dalam periode ini adalah:

- 1) Penerapan sistem pelayanan dan manajemen internal yang semakin terintegrasi, efektif dan efisien;
- 2) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua kegiatan tri dharma serta sistem pelayanan dan manajemen secara efektif dan efisien;
- 3) Penyediaan atmosfer yang mendukung pelaksanaan riset unggul, dengan dukungan prasarana dan sarana, dana, sistem, maupun sumberdaya manusia yang lebih berkualitas;
- 4) Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga penelitian, dunia bisnis dan industri di dalam dan luar negeri;
- 5) Penyelenggaraan kegiatan riset unggulan, yang terintegrasi sebagai kegiatan tri dharma dan mampu meningkatkan nilai bagi universitas maupun sivitas akademika, yang ditandai oleh:
 - (a) Proses kegiatannya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran;
 - (b) Luarannya dapat menghasilkan produk inovatif yang mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat;
 - (c) Laporan hasil penelitiannya menjadi daya tarik para pemangku kepentingan untuk melakukan kerjasama penelitian dengan Untan;
 - (d) Produknya dapat menjadi sumber penghasil dana (income generating) bagi universitas;
 - (e) Luarannya dapat meningkatkan citra universitas berupa HaKI, patent, atau penghargaan lainnya.

c. Untan pada Periode 2025-2029

Pada periode ini, Untan akan menjadi Universitas Berdaya Saing Regional (*Regional Class University*). Periode ini adalah periode lanjutan yang lebih menekankan kepada peningkatan aspek kualitas semua program kerja yang sudah dilaksanakan pada periode-periode sebelumnya dengan mengacu (benchmarking) ke standar regional Asia, Asia Pasifik, atau regional lainnya. Dalam periode ini, prioritas diberikan kepada upaya mempertahankan (*to maintain*) kualitas yang sudah diraih dan meningkatkan (*to enhance*) ke level yang lebih luas, yaitu kawasan regional.

d. Untan pada Periode 2030 - 2034

Pada fase ini, Untan akan mencapai Universitas Berdaya Saing Internasional (*World Class University*). Periode ini merupakan kulminasi dari semua capaian dalam periode sebelumnya. Pada periode ini standar yang diacu semakin ditingkatkan, yaitu level internasional. Diharapkan pada akhir periode ini, Untan sudah dapat disejajarkan dengan berbagai perguruan tinggi kelas dunia lainnya dalam berbagai aspek.

Untuk mencapai Visi Untan 2030, Untan melakukannya secara bertahap dengan melalui visi-visi sebagai berikut:

Visi 2014 : Menjadi Universitas Pembelajaran Unggul Berbasis Riset;

Visi 2020: Menjadi Universitas Riset dan Pelayanan Unggul;
Visi 2025: Menjadi Universitas Unggul Regional;
Visi 2030: Menjadi Universitas Unggul Kelas Dunia.

3.3.2. Strategi Pendidikan

Untuk mencapai tahapan pengembangan seperti tertuang pada bagian sebelumnya, maka strategi pendidikan di Untan diarahkan pada:

- a. Penyelenggaraan Program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada peningkatan kualitas;
- b. Penyelenggaraan manajemen dan administrasi yang terintegrasi dan berorientasi pada pelayanan prima;
- c. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi;
- d. Pemanfaatan sumber daya secara optimal, efektif, dan efisien yang kemudian dimasukkan ke dalam kebijakan *resources sharing* yang tujuan utamanya adalah mengurangi konflik internal yang melibatkan mahasiswa antar fakultas;
- e. Penyertaan masyarakat dalam pembiayaan proses perkuliahan di Untan, di atur dan dijelaskan dalam Model Uang Kuliah yang menetapkan Uang Kuliah Tunggal di Untan, Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang diberlakukan di Untan mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 55 Tahun 2013 tentang BKT dan UKT pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kemdikbud.

Data Akademik Untan tahun 2015, menginformasikan jumlah peserta yang diterima melalui jalur SNMPTN sebanyak 2232 orang jalur SBMPTN sebanyak 1510 orang. Namun dari jumlah tersebut, peserta yang tidak mendaftar ulang masih cukup tinggi yaitu SNMPTN sebanyak 594 orang (26,61%) dan SBMPTN sebanyak 332 orang (21,99%). Mengingat besarnya jumlah peserta SNMPTN dan SBMPTN yang tidak mendaftar ulang Tahun Akademik 2015/2016 karena terkendala oleh besarnya biaya UKT (kelompok 5), maka Untan dapat mengeluarkan kebijakan biaya UKT bagi peserta SNMPTN dan SBMPTN berada pada kelompok 3 (maksimal).

- f. Penghargaan dan kompensasi berbasis kinerja mitra Untan. Sejak 2012, Rektor sudah memberikan bermacam-macam award kepada berbagai pihak dalam rangka, tidak saja mengeksternalisasi Untan kepada pihak luar tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas prestasi civitas akademika atau lulusan Untan pada dunia praktis. Penerima award tersebut, pada tahun 2013 diberikan kepada 39 orang dan tahun 2012 diberikan kepada 21 orang.

Renstra Untan tahun 2015-2019 diarahkan untuk menjadikan Untan sebagai Universitas Pembelajaran Unggul (*Excellent Teaching University*), maka ditetapkan sebanyak empat misi yang dilengkapi dengan tujuan dari masing-masing misi, strategi pencapaiannya, arah kebijakan menuju sasaran dan penyusunan program seperti terurai berikut ini:

PERIODE 2015 - 2019

MISI I

Menjamin penyelenggaraan institusi unggul yang profesional dan akuntabel

TUJUAN:

1. Tercapainya kapabilitas organisasi dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan;
2. Tersedianya kuantitas dan kualitas sarana-prasarana yang memadai;
3. Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan.

STRATEGI:

1. Pengembangan kapabilitas organisasi dan tata kerja (OTK) untuk meningkatkan komitmen dalam menjamin keunggulan institusi;
2. Penguatan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi pelayanan prima;
3. Penyediaan sarana-prasarana yang memenuhi standar kualitas unggul;
4. Penguatan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta menjamin akuntabilitas Institusi.

KEBIJAKAN:

1. Menyusun dan mengimplementasikan OTK yang efektif dan efisien serta prosedur operasional baku (POB) yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dan transparan bagi seluruh sivitas akademika;
2. Memperkuat komitmen dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasinya dalam mewujudkan pelayanan prima;
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana-prasarana dalam mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Memenuhi azas kepatuhan, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

SASARAN:

1. Tata kelola yang baik (*good governance*);
2. Profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan;
3. Kuantitas dan kualitas sarana prasarana;
4. Pengelolaan aset dan keuangan yang akuntabel.

PROGRAM:

1. Menetapkan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan statuta, Organisasi dan Tata Kerja (OTK), dan Renstra;
2. Melakukan peningkatan kualitas dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan;
3. Menjamin penyediaan sarana-prasarana dan infrastruktur teknologi yang memenuhi standar kualitas unggul;
4. Melakukan penguatan pengelolaan keuangan untuk mendukung praktek *good university governance*;
5. Menjamin sistem dan koordinasi kerja sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan.

PERIODE 2020-2024
MISI II
Menyelenggarakan pembelajaran
yang sesuai dengan tuntutan pengguna

TUJUAN:

1. Tersusunnya kurikulum yang memenuhi tuntutan kompetensi;
2. Tersusunnya sistem dan model pembelajaran sesuai struktur kurikulum;
3. Tercapainya optimasi pendayagunaan sumber daya pendukung pembelajaran;
4. Tersusunnya sistem penjaminan mutu untuk proses dan hasil pembelajaran.

STRATEGI:

1. Pengembangan keunggulan program studi untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang berdaya saing;
2. Pengembangan keunggulan institusi melalui optimasi pendayagunaan sumber daya pendukung pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan dari semua program studi.

KEBIJAKAN:

1. Mengembangkan struktur dan model kurikulum yang memenuhi tuntutan kompetensi pengguna;
2. Merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran;
3. Mengoptimasikan sumber daya pendukung berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku;
4. Mengembangkan sistem penjaminan mutu pembelajaran berstandar nasional dan internasional.

SASARAN:

1. Program studi yang unggul menghasilkan lulusan yang berdaya saing;
2. Untan sebagai pusat pendidikan yang unggul (*excellent*).

PROGRAM:

1. Memperbaharui kurikulum sesuai tuntutan pengguna;
2. Mengembangkan sistem dan model pembelajaran termasuk sistem penilaian serta dukungan sumber daya pembelajaran sesuai standar mutu;
3. Mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang berkualitas terpadu dengan struktur kurikulum;
4. Menyusun portofolio akademik tingkat Universitas, Fakultas, dan Program Studi secara berkala sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan.

PERIODE 2025-2029

MISI III

Mengelola penyelenggaraan riset kelas dunia berbasis keunggulan lokal dalam pengembangan ilmu dan pemecahan masalah

TUJUAN:

1. Terwujudnya peta potensi riset berbasis keunggulan lokal;
2. Terwujudnya riset yang dapat meraih keunggulan komparatif dan kompetitif;
3. Terwujudnya kerjasama untuk meraih pengakuan nasional dan internasional.

STRATEGI:

1. Eksplorasi dan pemetaan potensi riset berbasis keunggulan lokal;
2. Peningkatan riset unggulan lokal sesuai bidang ilmu untuk meraih keunggulan komparatif;
3. Peningkatan kerjasama riset internasional untuk meraih keunggulan kooperatif;
4. Pengembangan proses riset untuk meraih keunggulan kompetitif.

KEBIJAKAN:

1. Menemukan, menerapkan dan mengembangkan hasil riset yang mendukung pembangunan nasional yang mengacu kepada isu-isu strategis lokal, regional, nasional, dan internasional;
2. Meraih keunggulan komparatif, kooperatif dan kompetitif dalam penyelenggaraan riset baik nasional maupun internasional dengan kekhasan bina mulia hukum dan lingkungan hidup.

SASARAN:

1. Riset berbasis keunggulan lokal;
2. Keunggulan riset komparatif dan kooperatif;
3. Dana riset dari masyarakat Indonesia dan internasional;
4. Kemitraan dan Kolaborasi dengan pihak *Academic, Business, Community dan Government* (ABCG);
5. *User-relationship* (kerjasama dengan pengguna).

PROGRAM:

1. Merancang, menerapkan dan meningkatkan riset unggulan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan pengguna;
2. Mengembangkan sumber daya riset dan keunggulan proses riset yang memiliki nilai tambah yang tinggi;
3. Memperluas jaringan kemitraan strategis untuk peningkatan pendanaan riset dari masyarakat;
4. Memperluas jaringan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan (Stakeholders - ABCG) untuk meningkatkan kualitas penelitian;
5. Meningkatkan raihan penghargaan riset (*research award*).

PERIODE 2030 - 2034:

MISI IV

**Membentuk insan akademik yang menjunjung tinggi
keluhuran budaya lokal dan budaya nasional
dalam keragaman budaya dunia**

TUJUAN:

1. Terwujudnya keunikan budaya lokal sebagai sumber keunggulan;
2. Terwujudnya nilai budaya lokal yang bernilai praktis dalam kehidupan masyarakat.
3. Tercapainya reputasi institusi sebagai pusat kebudayaan lokal bertaraf internasional.

STRATEGI:

1. Penggalan potensi keunikan budaya lokal;
2. Pendayagunaan keunikan budaya lokal yang memiliki keunggulan komparatif;
3. Pengembangan Untan sebagai pusat kebudayaan lokal bertaraf internasional.

KEBIJAKAN:

1. Memperkuat kebanggaan dan prestise melalui peraih prestasi dengan mengandalkan keunikan budaya lokal dan keunggulan wilayah, baik sebagai kawasan perbatasan negara maupun sebagai daerah unik yang memiliki lahan gambut dan lahan basah;
2. Membina sinergi dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelestarian dan pengembangan budaya terutama budaya Dayak, Melayu dan Tionghoa;
3. Meningkatkan citra Untan yang dapat diakses oleh publik dan pemangku kepentingan melalui berbagai media;
4. Meningkatkan tingkat kepedulian Untan dalam kajian isu global.

SASARAN:

1. Keunikan dan klasifikasi nilai budaya lokal;
2. Untan sebagai pusat kebudayaan dengan kekhasan budaya lokal melalui berbagai kegiatan.

PROGRAM:

1. Menginventarisasi, mengukur dan melaksanakan riset budaya lokal;
2. Mengembangkan inovasi dan komersialisasi atraksi budaya;
3. Menyelenggarakan berbagai event dan penganugerahan (*award*) tentang kebudayaan, baik di Untan, nasional, maupun internasional.

3.4. Kerangka Regulasi

Agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik maka perlu didukung dengan regulasi yang memadai. Perubahan dan penyusunan regulasi disesuaikan dengan tantangan global, regional dan nasional.

Kerangka regulasi diarahkan untuk: 1) membuat regulasi lokal yang diturunkan dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan Kebijakan Menteri yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi; 2) Peningkatan sumber daya manusia universitas MULIA (Maju, Unggul, Luhur, Inspiratif dan Akuntabel) baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan; 3) Peningkatan kualitas pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum, SOP, fasilitas dan pendanaan; 4) peningkatan pemerataan akses terutama bagi kelompok masyarakat 3T (terpencil, terluar, dan tertinggal) sebagai konsekuensi dari keberadaan Untan di daerah yang sedang membangun; 5) peningkatan daya saing universitas melalui kompetensi pada berbagai tingkatan; dan 6) peningkatan tata kelola universitas menuju universitas MULIA.

Keenam arah yang didasarkan pada kerangka regulasi di atas diyakini dapat membawa Untan mencapai Visi yakni “Pada tahun 2020 Untan menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional” dan Misi yakni *“Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu sehingga dapat menghasilkan luaran yang mampu mengikuti, mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu memberikan arah bagi pengembangan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing”*.

3.5. Kerangka Kelembagaan

3.5.1. Penataan kelembagaan Untan

Tujuan umum dari penataan kelembagaan Untan adalah untuk menyesuaikan Untan dengan lingkungan strategis. Secara khusus, penataan ini dimaksudkan untuk:

- a. Menciptakan iklim organisasi yang lebih tertata secara sistematis, serta kelengkapan mekanisme sistem organisasi dengan merujuk kepada peraturan perundang-undangan;
- b. Membangun sistem organisasi yang menjadi landasan baik dalam hubungan internal organisasi maupun dalam hubungan akuntabilitas dan transparansi dengan publik;
- c. Mewujudkan sasaran atau target, ruang lingkup pengaturan, jangkauan, dan arah pengaturan yang akan diwujudkan oleh Untan baik dalam target jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Organisasi dan Tata Kerja Untan saat ini berdasarkan Kepmendiknas Nomor 095/0/2001 Jo Kepmendikbud Nomor 0171/0/1995 Jo Kepmendiknas Nomor 31 Tahun 2011.

Dengan perkembangan dan tuntutan pelayanan pendidikan yang semakin kompleks saat ini Untan masih menggunakan dasar SOTK tahun 2001 hal ini tentu sudah tidak relevan lagi.

Karena selama 14(empat belas) tahun belum pernah mengalami perubahan secara menyeluruh, walaupun terakhir telah mengalami perubahan dengan Kepmendiknas Nomor 31 Tahun 2011 tetapi hanya bersifat perubahan penambahan 2 (dua) fakultas yaitu fakultas Kedokteran dan fakultas MIPA, sedangkan perubahan secara mendasar hingga saat ini belum pernah dilaksanakan.

Landasan dasar untuk mendorong perubahan adalah semangat tujuan reformasi birokrasi pada tujuan perubahan reformasi birokrasi dan tatakelola sistem pemerintahan menuju kearah yang lebih baik sebagaimana telah diamanatkan pada setiap Lembaga/Kementerian Pusat dan Daerah sesuai berdasarkan: Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2009 tentang Kementerian Negara, Permen PAN dan RB Nomor 10 Tahun 2010 tentang Road Map RB-PJP 2010-2025, maka Untan telah berupaya mewujudkan amanat tersebut dengan melakukan reformasi perubahan bidang ketatalaksanaan, kelembagaan dan bidang lainnya.

3.5.2. Peningkatan fungsi pokok kelembagaan

Peningkatan fungsi pokok kelembagaan antara lain:

Dengan pembentukan organ yang mempresentasikan pemangku kepentingan, organ yang mempresentasikan pendidikan dan pengawasan akademik. Pembentukan organ baru Untan yang telah masuk dalam pembahasan di tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dalam proses tahap pembahasan di Men PAN & RB saat ini adalah:

- a. Sampai dengan akhir 2014, Untan telah menetapkan tiga kebijakan utama dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penyusunan kebijakan yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan isu-isu strategis terkait dengan kondisi universitas. Dari kebijakan-kebijakan tersebut lahir program-program kerja yang akan diimplementasikan;
- b. Fokus terhadap perubahan tata kelola di Untan adalah mengoptimalkan fungsi perencanaan dan sistem informasi dan fungsi lembaga. Tujuan perubahan tersebut adalah untuk merestrukturisasi ulang struktur organ yang telah ada maupun menambah struktur organ baru karena kebutuhan yang sangat mendesak. Adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan perubahan dalam SOTK di Untan yang telah tidak sesuai lagi dengan kondisi perkembangan pada saat ini guna melakukan penyelenggaraan fungsi organisasi berdasarkan kaidah manajemen yang lebih baik dengan menerapkan prinsip efektif, efisien dan produktivitas. Disamping itu juga dalam rangka memberikan layanan yang bermutu dan berkesinambungan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Penataan organisasi Untan diarahkan pada pembagian tugas unit/satuan kerja sesuai dengan fungsi-fungsinya. Berdasarkan hal tersebut optimalisasi fungsi perencanaan dan sistem informasi merupakan solusi yang terbaik.

3.5.3. Rencana Pengembangan dan Perubahan Kelembagaan Untan

Kedepan organ kelembagaan Untan akan dilakukan penataan sesuai dengan semangat perubahan.

Selain melakukan perubahan nama atau nomenklatur pada beberapa unsur kelembagaan, Untan juga melakukan Peningkatan Akuntabilitas kelembagaan yang antara lain dilakukan dengan menambah organ SPI dalam SOTK baru sebagai fungsi kontrol kelembagaan; dan juga meningkatkan fungsi pengawasan bidang keuangan, kepegawaian, dan bidang akademik.

Peningkatan tata kelola organisasi dan kepemimpinan dimaksudkan untuk meningkatkan kejelasan aturan dan mekanisme atau prosedur kerja dengan pembuatan program Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai amanat Permen PAN dan RB Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Operasional Prosedur. Untan juga terus berupaya meningkatkan bidang layanan publik dengan pembuatan program Standar Pelayanan (SP) sesuai amanat UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

3.5.4. Landasan pengembangan kelembagaan Untan

Guna menjawab tantangan masa depan dan dalam upaya meningkatkan kinerja dan tata kelola yang akuntabel maka penyelenggaraan fungsi lembaga pendidikan perlu didukung oleh adanya SOTK yang berfungsi sebagai arahan teknis (*technical guidance*) terhadap semua kegiatan lembaga tersebut dalam melaksanakan fungsi organisatorisnya secara terstruktur. SOTK Untan saat ini, berlandaskan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 31 Tahun 2011 tentang Perubahan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0171/O/1995 Juncto Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 095/O/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Untan. Namun, berdasarkan perkembangan, keputusan Menteri Pendidikan Nasional tersebut perannya sudah tidak relevan lagi, mengingat perkembangan saat ini. Fungsi pengaturan perguruan tinggi telah banyak digantikan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang sebagian isinya diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bebas KKN, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Permen PAN dan RB Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Road Map* RB-PJP 2010 2025, Permen PAN dan RB Nomor 10 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB-PJM 2010-2015, Permen PAN dan RB Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan, Surat Men PAN RB Nomor 8/488/M.PAN-RB.02/2012 tentang Penegasan penggunaan dan Penerapan SOP, SP, SPM dari K/L.

Dengan dasar tersebut, secara logis perundang-undangan, produk hukum yang berada di bawahnya harus menyesuaikan keadaan. Oleh sebab itu SOTK Untan yang ada saat ini harus segera disinkronkan dengan peraturan perundangan-undangan yang baru guna terciptanya penataan organisasi ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntutan layanan pendidikan yang semakin kompleks di era globalisasi.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2019. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2019.

Sasaran Strategis Untan:

1. Membangun sistem pendidikan tinggi yang efektif dan efisien;
2. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
3. Meningkatkan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi;
4. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya Manusia;
5. Peningkatan Citra, Kemitraan dan daya saing regional menuju Internasionalisasi perguruan tinggi;
6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan dan Pemberdayaan Alumni.

Target kinerja ini disusun ke dalam 6 sasaran strategis yang secara lengkap dapat dilihat pada matrik kinerja (lampiran 1 s.d 21).

4.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan meliputi peningkatan pendanaan pendidikan Untan dan efektifitas pendanaan. Peningkatan pendanaan pendidikan Untan dilakukan melalui peningkatan proporsi anggaran pendidikan Untan secara signifikan. Sumber Pendanaan Untan diperoleh dari APBN, APBD, dan sumbangan pihak ketiga dengan sistem keuangan satu pintu.

Guna meningkatkan efektifitas pendanaan pendidikan Untan maka perlu mengefektifkan peran dan kewenangan pusat dan daerah, sinergitas pelaksanaan pembangunan pendidikan pusat-daerah, dan pengelolaan keuangan yang lebih tepat sasaran.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembiayaan pendidikan Untan maka pendanaan diutamakan untuk peningkatan kualitas proses penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi, mempertajam relevansi, peningkatan pemerataan akses, peningkatan daya saing, dan peningkatan tata kelola Untan.

Kerangka pendanaan Untan yang selama ini menjadi acuan hukumnya adalah: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997 tentang PNBP, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 tentang APBN Tahun 2015. Peraturan pemerintah RI Nomor 45

Tahun 2013 tentang tata cara pelaksanaan APBN, Keppres RI Nomor 42 Tahun 2002 jo Nomor 72 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN, Permendikbud Nomor 58 Tahun 2012 tentang BOPTN yang diselenggarakan oleh pemerintah, PMK Nomor 91/PMK.06/2007 tentang Bagan Akun Standar.

Target pendanaan untuk mendukung capaian realisasi 6 sasaran strategis Untan secara lengkap dapat dilihat pada matrik pendanaan (lampiran I s.d XVIII).

BAB V PENUTUP

Penetapan Renstra dan Renop Untan 2015-2019 menjadi kewajiban Pimpinan Untan untuk dapat dipahami, disebarluaskan, agar dapat dijadikan dasar pijakan oleh sivitas akademika serta wajib diwujudkan sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah:

1. Renstra Tahun 2015-2019 ini merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Universitas dan unit kerja-unit kerja pelaksanaannya;
2. Pencapaian target periode 2015-2019 dapat dijadikan pedoman dan disusun Renstra periode berikutnya, yakni Renstra 2020-2024 dan 2025-2029;
3. Renstra Unit Kerja diwajibkan mengacu dan menyelaraskan kepada Renstra ini;
4. Jika terjadi perubahan lingkungan strategis yang dapat menghambat pengimplementasian Renstra, maka dapat dilakukan penyesuaian atau perubahan terhadapnya oleh Pimpinan Universitas dengan persetujuan Senat Universitas.

MATRIK KINERJA TAHUN 2015-2019

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
1.	Membangun sistem pendidikan tinggi yang efektif dan efisien Outcome : 1. Pengelolaan universitas lebih efektif dan efisien 2. Sinergi institusi (Untan dengan Kemristek Dikti) 3. Kontinuitas pelayanan prima 4. Terbangunnya kepercayaan institusi 5. Pengelolaan institusi yang transparan dan akuntabel 6. Bertambahnya kemanfaatan institusi bagi masyarakat 7. Sebagai pusat rujukan penerapan iptek, imtaq dan sumber daya manusia	1. Penataan dan penguatan organisasi universitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan	Tersusunnya program tata pamong dan tata kelola Universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku	1. Penggabungan Lemlit dengan LPKM	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				2. Optimalisasi Pusat Penjaminan Mutu (PPM) Untan	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
				3. Optimalisasi Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional (P3AI)	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
				4. Penggabungan PPM dan P3AI menjadi lembaga	belum	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
				5. Optimalisasi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Untan	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
		2. Pengembangan dan penguatan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan	Tersusunnya revisi statuta universitas, Struktur Organisasi serta Penguatan sistem	1. Pengesahan Statuta Untan	belum	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
				2. Pengesahan Stuktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)	belum	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
				3. Penguatan Sistem Kelembagaan	belum	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
		3. Pemantapan dan peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi dan tupoksi perguruan tinggi	Terealisasinya struktur organisasi dan statuta universitas kepada setiap unit kerja (100 %)	1. Sosialisasi Statuta	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				2. Sosialisasi Stuktur Organisasi dan Tata Kerja	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				3. Sosialisasi Sistem Kelembagaan	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				4. Implementasi Statuta, SOTK dan Sistem Kelembagaan	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
		4. Pemantapan dan peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung pelaksanaan	Kualitas pengelolaan universitas Makin Mendukung Tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;	1. Terlaksananya akreditasi institusi perguruan tinggi	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
		tridharma yang berdaya saing dan akuntabel		(AIP) minimal B					
				2. Terlaksananya pembukaan fakultas baru yang terdiri dari program studi serumpun	0	1	1	1	1
				3. Akreditasi program studi BAN PT					
				a. terakreditasi A;	1%	3%	6%	8%	10%
				b. terakreditasi B;	27%	30%	40%	50%	65%
		c. 100% program studi terakreditasi BAN PT	67%	75%	85%	95%	100%		
		d. Program studi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi internasional	0	1%	2%	3%	4%		
				4. Persentase layanan akademik dengan e-layanan	75%	80%	85%	90%	100%
		5. Pemantapan dan peningkatan pengelolaan universitas di bidang administrasi dan keuangan yang transparan dan akuntabel	Kualitas pengelolaan universitas di bidang administrasi dan keuangan yang transparan dan akuntabel;	1. Universitas Tanjungpura mendapat Opini WTP	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai	tercapai
				2. Persentase layanan keuangan dengan e-layanan;	100%	100%	100%	100%	100%
				3. Persentase layanan administrasi dengan e-layanan	75%	80%	85%	90%	100%
		6. Percepatan universitas menuju Perguruan Tinggi BLU/PTN-BH	Universitas Tanjungpura berbadan hukum BLU/PTN-BH	1. Persentase Sosialisasi BLU/PTN-BH kepada <i>stakeholders</i>	75%	80%	85%	90%	100%
				2. Persentase ke arah Implementasi BLU/PTN-BH	75%	80%	85%	90%	100%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
		7. Pengembangan dan peningkatan kinerja laboratorium	Laboratorium di tingkat fakultas terakreditasi	1. Persentase Laboratorium terakreditasi	0	5	10	15	20
				2. Persentase SDM (Pranata Laboratorium Pendidikan/PLP) yang bersertifikasi	2	5	10	15	20
				3. Jumlah PLP yang mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah	20	25	30	35	40
		8. Penguatan tata kelola badan usaha dan kewirausahaan universitas	Pembangunan dan Pengembangan Usaha Universitas	1. Terbentuknya dan Pemanapan usaha penerbitan dan percetakan universitas yang memadai	10%	15%	20%	25%	30%
				2. Pemanapan <i>core bussines</i> universitas	10%	15%	20%	25%	30%
				3. Terjalin kerjasama dengan pihak industri	10%	15%	20%	25%	30%
		9. Penguatan tata kelola dan kualitas pelayanan Rumah Sakit (RS) Untan	Meningkatnya kualitas pengelolaan RS Untan untuk mendukung kegiatan tridharma dan pelayanan medis yang tepat, berdaya saing dan akuntabel;	1. Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan RS Untan	25%	35%	45%	55%	75%
				2. Meningkatnya jumlah dan cakupan layanan pada RS Untan	25%	35%	45%	55%	75%
				3. Meningkatnya Jumlah sarana dan prasarana RS Untan	25%	35%	45%	55%	75%
		10. Pembentukan Komisi Etik Universitas yang berwibawa	Berfungsinya Komisi Etik dan keputusan yang ditetapkan dipatuhi sivitas akademik	1. Sosialisasi Pembentukan Komisi Etik ke Seluruh Unit Kerja	20%	40%	60%	80%	100%
				2. Pembentukan Komisi Etik	proses	proses	proses	proses	realisasi

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
		11. Pemantapan dan peningkatan pengelolaan data universitas yang terintegrasi, transparan dan akuntabel	Pengelolaan data universitas yang terintegrasi	1. Infrastruktur Pangkalan Data universitas (kegiatan penunjang PD-Dikti)	50%	60%	75%	90%	95%
				2. Peningkatan kualitas SDM Pangkalan Data universitas (PD-Dikti) melalui studi banding/ Workshop/Seminar dll. a. Jumlah SDM yang mengikuti Workshop/Seminar/ pelatihan b. Jumlah SDM yang studi banding ke PT lain	2 org 3 org	4 org 6 org	6 org 9 org	8 org 12 org	10 org 15 org
				3. Peningkatan kualitas laporan Pangkalan Data universitas a. Jumlah prodi yang melakukan entry data universitas b. Persentase laporan Pangkalan data universitas pada forlap.dikti	95 prodi 93%	96 prodi 95%	96 prodi 97%	96 prodi 99%	96 prodi 100%
				4. Integrasi data dan sistem infomasi	50%	60%	75%	90%	100%
				5. Pengembangan dan peningkatan sistem	50%	60%	75%	90%	100%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				PD-Dikti Untan					
				6. Pengembangan sistem akademik pendukung PD-Dikti Untan	60%	75%	80%	90%	100%
		12. Penyelenggaraan Pendidikan karakter oleh Universitas	Terlaksananya Pendidikan karakter untuk 6 agama yang diakui negara	Terintegrasinya Pendidikan karakter ke dalam kurikulum wajib Universitas	100%	100%	100%	100%	100%
2.	Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Outcome : 1. Terwujudnya <i>Good University Government</i> (GUG) yang menginspirasi bagi institusi pemerintah lainnya 2. Terbentuknya penguatan kelembagaan secara akumulatif 3. Kapabilitas lulusan yang tak diragukan kualitasnya	1. Peningkatan layanan dan Penguatan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal	Pemantapan kualitas layanan akademik;	1. Tersedianya standar akademik yang memadai	50%	60%	75%	90%	100%
				2. Tersedianya kode etik pendidik	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
				3. Tersedianya kode etik tenaga kependidikan sesuai perkembangan	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
				4. Tersedianya kode etik mahasiswa sesuai perkembangan	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
				5. Melaksanakan penyelenggaraan akademik yang akuntabel melalui pemberian <i>reward and punishment</i>	75%	80%	85%	90%	100%
				6. Terlaksananya proses planning, monitoring, evaluasi dan replanning di bidang akademik secara berkelanjutan	75%	80%	85%	90%	100%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				7. Meningkatkan kualitas dan kapasitas perpustakaan di tingkat universitas, ruang baca di tingkat fakultas dan program studi (koleksi hard copy maupun digital)	75%	80%	85%	90%	100%
				8. Integrasi perpustakaan antara fakultas dan universitas dengan perpustakaan daerah secara <i>on line</i>	60%	80%	85%	90%	100%
				9. Meningkatnya Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap layanan fakultas dan universitas	75%	80%	85%	90%	100%
				10. Penyelesaian Studi mahasiswa tepat waktu					
				a. Program D III selama 6 semester	80%	85%	90%	95%	100%
				b. Program S1 selama 8 semester	80%	85%	90%	95%	100%
				c. Program S2 selama 4 semester	80%	85%	90%	95%	100%
				11. Menjalankan penjaminan mutu internal secara berkelanjutan	75%	80%	85%	90%	100%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
		2. Peningkatan dan penguatan daya saing regional, nasional dan global bagi dosen dan lulusan	Daya Saing Untuk Level universitas;	1. Level universitas masuk dalam ranking Webometrics Dalam Negeri	68	66	64	62	60
				2. Level universitas masuk dalam ranking Webometrics Luar Negeri	4868	4866	4864	4862	4860
		3. Pengembangan dan pematapan kultur akademik yang sehat	Meningkatnya kehidupan suasana akademik kampus	1. Meningkatnya jumlah kegiatan seminar, workshop, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya	25 keg.	33 keg.	43 keg.	53 keg.	63 keg.
				2. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah pusat dalam bidang penelitian, konsultasi dan sebagainya	10 keg.	20 keg.	30 keg.	40 keg.	50 keg.
				3. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah daerah Kalbar dalam bidang penelitian, konsultasi dan sebagainya	28 keg.	42 keg.	56 keg.	70 keg.	84 keg.
				4. Kehadiran dosen dalam perkuliahan di atas 80 persen	80%	82%	84%	86%	90%
				5. Program studi memiliki kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing	30 prodi	40 prodi	65 prodi	80 prodi	96 prodi
		4. Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum	Peningkatan relevansi dan kapabilitas (daya saing) lulusan	1. Melakukan tracer study terkait kebutuhan standar kompetensi (out	15%	20%	40%	50%	60%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				come) program studi yang diperlukan oleh stake holder					
				2. Tingkat kepuasan pengguna lulusan Untan	75%	80%	85%	88%	90%
				3. Masa tunggu kerja lulusan dibawah 2 tahun	60%	65%	70%	75%	80%
				4. Persentase lulusan strata-1 terserap di dunia kerja atau melanjutkan studi	75%	80%	85%	90%	95%
				5. Persentase lulusan vokasi (D-3) terserap di dunia kerja atau melanjutkan studi	75%	80%	85%	90%	95%
				6. Persentase lulusan strata-1 dan vokasi yang merasa puas dengan penghasilan pertama mereka	50%	52%	54%	57%	60%
				7. Evaluasi kurikulum bagi setiap program studi secara berkelanjutan setiap empat tahun sekali	75 prodi	80 prodi	85 prodi	90 prodi	96 prodi
				8. Revitalisasi peralatan Lab terpadu	0	30%	50%	70%	80%
				9. Pemantapan unit lab peternakan	50%	65%	75%	90%	100%
				10. Revitalisasi stadion olah raga universitas tanjungpura	50%	60%	80%	90%	100%
		5. Pengembangan dan pematapan pembelajaran berbasis TIK	1. Pengembangan pembelajaran berbasis TIK;	1. Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana TIK	80%	84%	86%	88%	90%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				2. Kegiatan pembelajaran menggunakan TIK	80%	84%	86%	88%	90%
				3. Penguatan dalam program 7 in 1 (IDB) untuk mendukung proses pembelajaran	25%	50%	75%	100%	-
			2. Pemanfaatan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran utama	1. Pelatihan penggunaan <i>e-learning</i> bagi dosen	15%	30%	40%	60%	100%
				2. Program studi telah melaksanakan proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	10%	20%	30%	40%	50%
				3. Alokasi kapasitas bandwidth untuk mendukung <i>e-learning</i>	10%	20%	30%	40%	50%
		6. Pemantapan sumber daya yang berkualitas	Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;	1. Dosen berpendidikan Strata-3 (948 dosen)	22%	25%	30%	35%	40%
				2. dosen memiliki jabatan fungsional guru besar	2%	5%	8%	12%	15%
				3. Persentase dosen menempuh pengembangan karir sesuai kebutuhan universitas dan profesi	85%	87%	90%	93%	95%
				4. Tersedia sistem rekrutmen dan penugasan dosen yang memenuhi standar	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
				5. Tenaga Kependidikan	10%	25%	40%	50%	75%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				mengikuti magang atau jenjang pendidikan kedinasan yang relevan dengan bidang tugasnya					
				6. Tenaga Kependidikan berpendidikan Strata-2	5%	7%	9%	12%	15%
		7. Penguatan dan pemantapan proses pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (<i>student center learning</i>) untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan berkarakter	Penguatan proses pembelajaran dan dukungan fasilitas	1. Penyiapan dan Pemantapan Kompetensi dosen (sertifikat pendidik)	85%	88%	92%	97%	100%
				2. Penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (<i>student center learning</i>)	85%	88%	92%	97%	100%
		8. Peningkatan dan pemantapan keselarasan antara hasil lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia usaha dan masyarakat	Ada keselarasan antara hasil lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia usaha dan masyarakat	1. MOU Untan dengan <i>stakeholder</i>	11	15	20	25	30
				2. Magang bagi mahasiswa tingkat akhir	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				3. Pelaksanaan kuliah umum dari pengguna lulusan	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
		9. Pengembangan pusat unggulan berbasis riset	Terwujudnya Pusat Unggulan Berbasis riset	Pusat Unggulan yang diakomodir menjadi pusat studi	14	16	18	20	22
		10. Pengembangan dan pemantapan arah kebijakan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas	Pengembangan arah kebijakan penelitian dan PKM;	1. Road map penelitian dosen seluruhnya mengacu kepada RIP Untan	60%	70%	75%	80%	90%
				2. Persentase Dosen yang mendapatkan penelitian dari hibah kompetisi	60%	64%	68%	72%	75%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				universitas					
				3. Persentase Dosen mendapatkan penelitian dari hibah kompetisi nasional	15%	18%	20%	23%	25%
				4. Persentase terselenggaranya aktivitas penelitian yang mendukung pencapaian RIP Untan	40%	45%	50%	55%	60%
				5. Rata-rata jumlah artikel yang dihasilkan dosen 1 artikel per tahun per orang	95 artikel	120 artikel	145 artikel	160 artikel	200 artikel
				6. Artikel dosen yang masuk dalam jurnal internasional	114	135	160	180	200
				7. Artikel dosen yang masuk dalam jurnal terakreditasi nasional	200	250	300	350	400
				8. Persentase dosen melakukan penelitian dan PKM	90%	94%	96%	98%	100%
				9. Dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian	40%	43%	46%	48%	50%
		11. Pengembangan dan Penguatan inovasi pembelajaran berbasis penelitian	Pengembangan riset inovasi unggulan universitas	1. Termanfaatkannya hasil-hasil penelitian untuk memperkaya keilmuan kependidikan	20%	25%	30%	35%	40%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				2. Seminar dan expo hasil-hasil penelitian sebagai wahana pembelajaran	1 kali	2 kali	2 kali	3 kali	3 kali
		12. Penyediaan dan Penguatan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HaKI	Penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HaKI;	1. Peningkatan sarana (laboratorium, bengkel kerja) dan sumber belajar yang berorientasi penelitian	2	4	6	8	10
				2. Dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HaKI	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
				3. Diperoleh 3 HaKI dalam 1 tahun	2	5	8	11	14
3.	Meningkatkan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi Outcome : 1. Mendekatkan untan pada stakeholder 2. Menjadi Ujung tombak dalam meningkatkan APK PT di daerah 3. Pembuka akses bagi masyarakat yang termarginalkan	1. Peningkatan aksesibilitas calon mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis tetapi kurang mampu secara ekonomi dan/atau mahasiswa dalam bidang ilmu yang strategis	Aksesibilitas calon mahasiswa baru masuk perguruan tinggi dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dan daerah 3T;	1. Persentase penerimaan mahasiswa baru berasal dari keluarga kurang mampu dan daerah tertinggal, terluar dan terpencil (3T)	20%	20%	20%	20%	20%
				2. Penerimaan mahasiswa baru pada setiap program studi memperhatikan keterwakilan wilayah khususnya di Kalimantan Barat	terealisasi	terealisasi	terealisasi	terealisasi	terealisasi
		2. Meningkatkan peran serta masyarakat terutama dunia usaha dan pemerintah daerah dalam memperluas akses dan kesetaraan	Terwujudnya peran serta masyarakat terutama dunia usaha dan pemerintah daerah dalam memperluas akses dan kesetaraan	Ada kemitraan antara Untan dengan pemerintah daerah dan dunia usaha yang bersinergis	terealisasi	terealisasi	terealisasi	terealisasi	terealisasi

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
		3. Meningkatkan peran teknologi informasi TIK dan pendidikan jarak jauh terkait dengan perluasan akses yang berkualitas, pelatihan untuk profesionalisme dan pendidikan berkelanjutan	Terlaksananya pendidikan jarak jauh bagi pendidikan vokasi D1, dan D2;	1. Terdapat kelas kemitraan/kerja sama bagi pendidikan vokasi (D1 dan D3) di Provinsi Kalimantan Barat	1 kelas	1 kelas	1 kelas	2 kelas	2 kelas
				2. Terdapat kelas kemitraan/kerja sama bagi pendidikan Magister/Pasca Sarjana di Provinsi Kalimantan Barat	2 kelas	2 kelas	2 kelas	2 kelas	2 kelas
		4. Peningkatan jumlah dan pematapan program studi untuk mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	Terwujudnya jumlah dan pematapan program studi untuk mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	1. Peningkatan jumlah program studi dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	96 prodi	96 prodi	97 prodi	97 prodi	98 prodi
				2. Peningkatan jumlah fakultas dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	9 fak	9 fak	10 fak	10 fak	11 fak
				3. Penambahan jumlah dosen tetap (PNS dan Non PNS) dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	1007 orang	1017 orang	1032 orang	1064 orang	1128 orang
				4. Peningkatan daya tampung mahasiswa baru dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	7216 mhs	7837 mhs	8622 mhs	9485 mhs	10433 mhs

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				5. Peningkatan sarana dan prasarana untuk mewujudkan peningkatan kapasitas (daya tampung) program studi untuk mendukung percepatan APK PT dan bonus demografi	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
		5. Percepatan lulusan untuk mendukung target percepatan APK PT	Terwujudnya Percepatan lulusan Untan untuk mendukung target percepatan APK PT	Percepatan lulusan Untan untuk mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi, yang didukung sepenuhnya oleh sivitas akademika	54 bulan	52 bulan	50 bulan	49 bulan	48 bulan
		6. Peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Meningkatkan cakupan beasiswa dan bantuan biaya hidup;	1. Penerimaan beasiswa dari dunia usaha dan mitra kerja bagi mahasiswa terus meningkat	21%	22%	23%	24%	25%
				2. Persentase mahasiswa baru penerima beasiswa	15%	17%	18%	19%	20%
4.	Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya Manusia Outcome : 1. Sebagai agent untuk pencegahan dan penanggulangan tindak pidana korupsi 2. Peningkatan kinerja institusi dalam pengelolaan asset, keuangan dan sumber daya melalui pencapaian opini WTP 3. Terpenuhinya ratio dosen thd mhs memenuhi standar dikti	1. Peningkatan dan pematapan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung terwujudnya Untan MULIA (Maju, Unggul, Luhur, Inspiratif dan Akuntabel)	Penerapan prinsip <i>Good University Government</i> (GUG) bagi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/TIK	1. Persentase penerapan prinsip <i>Good University Government</i> (GUG) bagi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/TIK	85%	87%	89%	92%	95%
				2. Rasio standar sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan	70%	72%	76%	78%	80%
				3. Ketersediaan fasilitas TIK dan prasarana lainnya	60%	70%	80%	90%	95%

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja					
					2015	2016	2017	2018	2019	
4.	Terciptanya institusi sehat melalui pencapaian beberapa ratio			untuk menunjang manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lainnya						
				4. Persentase penerapan TIK dalam manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lainnya	85%	87%	89%	92%	100%;	
				5. Terlaksananya pengukuran kinerja pegawai secara periodik	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	
		2.	Penguatan dan pematapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi Untan yang terintegrasi	Penerapan sistem manajemen terintegrasi yang transparan dan akuntabel	1. Persentase sistem manajemen yang terintegrasi	87%	88%	90%	95%	100%
					2. Sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan tersempurnakan:					
					a. Terbangunnya sistem keuangan universitas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku;	100%	100%	100%	100%	100%
b. Laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian (WTP);	100%	100%	100%	100%	100%					
c. Laporan Akuntabilitas dan Kinerja	B	BB	BB	A	A					

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				universitas					
		3. Pengembangan dan penerapan serta penguatan sistem pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi	Terwujudnya Pengembangan dan penerapan serta penguatan sistem pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi	1. Pengembangan dan penerapan serta penguatan Karir Dosen : a. Keberadaan jurnal terakreditasi Dikti b. Seminar nasional dan internasional secara periodik c. Penerbitan buku	belum ter-laksana belum	1 ter-laksana ter-laksana	2 ter-laksana ter-laksana	3 ter-laksana te-rlaksana	4 ter-laksana ter-laksana
				2. Penguatan sistem pengembangan Tenaga Kependidikan (Diklat) a. Diklatpim (II-IV) b. Diklat Arsiparis c. Diklat Pustakawan d. Diklat Komputer e. Diklat PLP f. Diklat Medis g. Diklat kepegawaian dan lainnya	8 3 3 2 4 12 11	9 4 4 3 5 13 13	10 5 5 4 6 14 15	11 6 6 5 7 15 17	12 7 7 6 8 16 19
		4. Penyusunan dan penerapan serta pemantapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten	Terwujudnya Penyusunan dan penerapan serta pemantapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten	1. Rencana strategis kebutuhan tenaga pendidik (dosen) 2. Penetapan homebase dosen sesuai keahlian dan kebutuhan	belum ter-laksana	tersedia ter-laksana	tersedia ter-laksana	tersedia ter-laksana	tersedia ter-laksana

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja					
					2015	2016	2017	2018	2019	
				3. Penetapan dosen pengampu mata kuliah sesuai bidang keahlian	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	
		5. Peningkatan efektivitas dan tindaklanjut hasil evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Terwujudnya koordinasi antar fungsi (SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT) dan/atau unit terbangun secara efektif dan efisien;	Tercapainya koordinasi antar fungsi	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	
		6. Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	Terwujudnya Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	1. Peningkatan dana penelitian	12%	12%	12%	12%	15%	
				2. Peningkatan dana PKM	5%	5%	5%	5%	5%	
				3. Penetapan tunjangan kinerja sesuai dengan tupoksi dan kinerja	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	
5.	Peningkatan Reputasi, Kemitraan dan daya saing regional menuju Internasionalisasi perguruan tinggi Outcome : 1. Tercapainya Untan MULIA 2. Internalisasi Untan “ke dalam dan ke luar” melalui berbagai media 3. Terciptanya standar mutu akademik pada pendidik dan tenaga kependidikan	1. Pengokohan dan penguatan keunggulan universitas	Terwujudnya Pengokohan dan penguatan keunggulan universitas yang ditopang oleh keunggulan spesifik prodi dan pusat kajian	Seluruh prodi dan pusat kajian memiliki keunggulan spesifik	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	
		2. Pengembangan dan Penguatan media komunikasi dan kehumasan	Terwujudnya Penguatan media komunikasi akademik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik (<i>community of scholars</i>)	1. Tersedianya rubrik atau kolom untuk informasi universitas	belum	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	
				2. Terbangunnya komitmen dari media massa untuk memuat opini dan hasil riset dosen dalam terbitan	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	
			Meningkatkan peran dan fungsi kehumasan		1. Tersedianya publikasi umum universitas (selain Mimbar Untan)	belum	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
					2. Terbangunnya kerjasama dengan media massa	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				3. Meningkatnya peran dan fungsi media informasi universitas melalui Untan Press	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				4. Terwujudnya struktural kehumasan (PPID/Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) sesuai UU KIP No 14/2008	belum	ter-wujud	ter-wujud	ter-wujud	ter-wujud
				5. SDM kehumasan yang mengikuti Pelatihan/workshop/Studi banding sebagai pengelola kehumasan	-	2	4	6	8
				6. Fasilitas penunjang kehumasan	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
		3. Peningkatan dan pematapan kerjasama atau kemitraan dengan pengguna lulusan	Terwujudnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan; untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni	Jumlah lembaga pengguna lulusan yang menjalin kemitraan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni	10	12	14	16	18
		4. Perluasan dan pematapan kerjasama dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui berbagai skema program	Terselenggaranya <i>joint program</i> seperti <i>international certificate, twin program/double degree, credit transfer, sandwich program, dan job training</i> ;	1. Meningkatnya kerjasama akademik dengan perguruan tinggi di dalam negeri dalam bentuk <i>research collaboration, student and lectures exchanges</i> serta kegiatan akademik lainnya	30	40	50	60	70
				2. Meningkatnya kerjasama	6	8	10	12	15

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
				akademik dengan perguruan tinggi luar negeri, dalam bentuk <i>research collaboration, student and lectures exchanges</i> serta kegiatan akademik lainnya					
				3. Jumlah MOU dengan berbagai perguruan tinggi dalam negeri	50	60	70	80	90
				4. Jumlah MOU dengan berbagai perguruan tinggi luar negeri	23	25	27	30	35
				5. Jumlah riset kolaborasi	6	10	15	20	25
				6. Pelaksanaan <i>double degree</i>	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				7. Jumlah peserta <i>sandwich program 1 orang per fakultas per tahun</i>	belum	9	9	10	10
				8. Pelaksanaan <i>international certificate</i>	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				9. Pelaksanaan Studi banding ke perguruan tinggi luar negeri	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				10. Pertukaran dosen	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				11. Magang Pendidik dan Tenaga Kependidikan	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
		5. Penguatan program studi internasional	Penguatan dan peningkatan program studi sesuai kriteria internasional;	Jumlah program studi yang membuka kelas internasional	2	3	5	7	9
		6. Peningkatan sinergitas	Terwujudnya sinergitas jumlah program	1. Alokasi PKM untuk	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja						
					2015	2016	2017	2018	2019		
		masyarakat di tingkat nasional, regional dan internasional	pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat nasional dan internasional; melalui penerapan karya nyata dosen dan mahasiswa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat	dosen dengan melibatkan mahasiswa							
				2. Alokasi PKM untuk Guru Besar	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia		
				3. Jumlah Desa Binaan	27	32	37	42	47		
				4. Terwujudnya <i>Innovation village</i> dari desa binaan	1	2	3	4	5		
		7. Mendorong dan memfasilitasi internasionalisasi pendidikan	Terwujudnya internasionalisasi pendidikan	1. Pemberlakuan sertifikat penguasaan bahasa asing (satu atau beberapa) kepada dosen diatas standar dan <i>up to date</i>	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana		
				2. Pelaksanaan kuliah umum setingkat kelas internasional berbasis fakultas (sesuai keilmuan)	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana		
		8. Externalisasi universitas	Pemberian Royal Award kepada alumni dan putra-putri Kalbar	1. Pedoman/kriteria penerima Royal Award	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia		
				2. Jumlah penerima Royal Award	10	15	20	25	30		
		6.	Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan dan Pemberdayaan Alumni Outcome : 1. Terwujudnya proses belajar sesuai standar 2. Tersalurinya pengembangan minat dan bakat mahasiswa dengan tidak meninggalkan unsur <i>competitiveness</i> 3. Tumbuhnya minat kewirausahaan mahasiswa 4. Peningkatan pemerataan pendidikan melalui berbagai skim beasiswa	1. Penguatan dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi nasional dan internasional	Terwujudnya raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa;	1. Kompetisi Robonetics, Cyber Differences	nasional	regional	regional	inter-nasional	inter-nasional
						2. Keikutsertaan dalam bidang Olah raga	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
3. Olimpiade Sain	ter-laksana					ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana		
4. Pengembangan seni tari dan musik	ter-laksana					ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana		
5. Pengembangan olah raga dibawah naungan universitas (Terjun payung dan Dragon Boat)	ter-laksana					ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana		

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Kinerja				
					2015	2016	2017	2018	2019
		2. Pengembangan dan penguatan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan	Terwujudnya organisasi dan terpenuhinya kebutuhan fasilitas organisasi kemahasiswaan;	1. Tertatanya organisasi UKM	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				2. Terpenuhinya kebutuhan dasar fasilitas organisasi kemahasiswaan	ter-penuhi	ter-penuhi	ter-penuhi	ter-penuhi	ter-penuhi
		3. Penguatan dan pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa	Terwujudnya program kreativitas sebagai unit usaha yang dikelola mahasiswa;	1. Pelatihan wirausaha	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				2. Magang	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				3. Pelatihan menjadi event organizer	belum	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
				4. Pelatihan soft skill	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
		4. Pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa melalui berbagai skema program	Terbentuknya 1 unit pengembangan karir pada tingkat universitas (<i>career development Center</i>);	Pembentukan <i>career development Center</i> pada tingkat universitas	belum	ter-bentuk	ter-bentuk	ter-bentuk	ter-bentuk
		5. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui berbagai skema program	Terwujudnya Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui berbagai skema program	1. Jenis beasiswa	7	9	11	13	15
				2. Alokasi penerima beasiswa	1.617	1.779	1.957	2.152	2.367
				3. Lembaga penyedia beasiswa	5	7	9	11	13
				4. Bantuan untuk penulisan tugas akhir mahasiswa	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia	tersedia
		6. Penguatan kewirausahaan alumni melalui berbagai skema program universitas dan fakultas	Terbangunnya pusat kewirausahaan/bisnis center di tingkat universitas dan fakultas;	Penyediaan tempat untuk berwirausaha bagi alumni	belum	belum	tersedia	tersedia	tersedia
		7. Pengokohan toleransi dalam berkehidupan masyarakat kampus	Tercipta harmonisasi kehidupan kampus	1. Menurunnya frekuensi konflik antar mahasiswa	3	2	1	0	0
				2. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa antar fakultas	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana
3. KKN mahasiswa antar universitas (KKN kebangsaan)	ter-laksana			ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana	ter-laksana		

MATRIK PENDANAAN TAHUN 2015-2019

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
1.	Membangun sistem pendidikan tinggi yang efektif dan efisien Outcome : 1. Pengelolaan universitas lebih efektif dan efisien 2. Sinergi institusi (Untan dengan Kemristek Dikti) 3. Kontinuitas pelayanan prima 4. Terbangunnya kepercayaan institusi 5. Pengelolaan institusi yang transparan dan akuntabel 6. Bertambahnya kemanfaatan institusi bagi masyarakat 7. Sebagai pusat rujukan penerapan iptek, imtaq dan sumber daya manusia	1. Penataan dan penguatan organisasi universitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan	Tersusunnya program tata pamong dan tata kelola Universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku	1. Penggabungan	17.000	18.700	20.570	22.627	24.890
				2. Optimalisasi Pusat Penjaminan Mutu (PPM) Untan	2.931.000	3.224.100	3.546.510	3.901.161	4.291.277
				3. Optimalisasi Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional (P3AI)	385.000	423.500	465.850	512.435	563.679
				4. Penggabungan PPM dan P3AI menjadi lembaga	17.000	18.700	20.570	22.627	24.890
				5. Optimalisasi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Untan	100.000	110.000	121.000	133.100	146.410
		2. Pengembangan dan penguatan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan	Tersusunnya revisi statuta universitas, Struktur Organisasi serta Penguatan sistem	1. Pengesahan Statuta Untan	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
				2. Pengesahan Stuktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
				3. Penguatan Sistem Kelembagaan	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
		3. Pemantapan dan peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi dan tupoksi perguruan tinggi	Terealisasinya struktur organisasi dan statuta universitas kepada setiap unit kerja (100 %)	1. Sosialisasi Statuta	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
				2. Sosialisasi Stuktur Organisasi dan Tata Kerja	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
				3. Sosialisasi Sistem Kelembagaan	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
				4. Implementasi Statuta, SOTK dan Sistem Kelembagaan	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
		4. Pemantapan dan peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang berdaya saing dan akuntabel	Kualitas pengelolaan universitas Makin Mendukung Tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;	1. Terlaksananya akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT) minimal B	75.000	82.500	90.750	99.825	109.808
				2. Terlaksananya pembukaan fakultas baru yang terdiri dari program studi serumpun	20.000	50.000	55.000	60.500	66.550
				3. Akreditasi program studi BAN PT	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				a. terakreditasi A; b. terakreditasi B; c. 100% program studi terakreditasi BAN PT d. Program studi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi internasional					
				4. Persentase layanan akademik dengan e-layanan	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
		5. Pemantapan dan peningkatan pengelolaan universitas di bidang administrasi dan keuangan yang transparan dan akuntabel	Kualitas pengelolaan universitas di bidang administrasi dan keuangan yang transparan dan akuntabel;	1. Universitas Tanjungpura mendapat Opini WTP	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Persentase layanan keuangan dengan e-layanan	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				3. Persentase layanan administrasi dengan e-layanan	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		6. Percepatan universitas menuju Perguruan Tinggi BLU/PTN-BH	Universitas Tanjungpura berbadan hukum BLU/PTN-BH	1. Persentase Sosialisasi BLU/PTN-BH kepada <i>stakeholders</i>	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
				2. Persentase ke arah Implementasi BLU/PTN-BH	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		7. Pengembangan dan peningkatan kinerja laboratorium	Laboratorium di tingkat fakultas terakreditasi	1. Persentase Laboratorium terakreditasi	0	150.000	300.000	450.000	600.000
				2. Persentase SDM (Pranata Laboratorium Pendidikan/PLP) yang bersertifikasi	10.000	30.000	60.000	90.000	120.000
				3. Jumlah PLP yang mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah	30.000	35.000	40.000	45.000	50.000
		8. Penguatan tata kelola badan usaha dan kewirausahaan universitas	Pembangunan dan Pengembangan Usaha Universitas	1. Terbentuknya dan Pemantapan usaha penerbitan dan percetakan	300.000	330.000	363.000	399.300	439.230

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				universitas yang memadai;					
				2. Pemantapan <i>core bussines</i> universitas;	17.000	18.700	20.570	22.627	24.890
				3. Terjalin kerjasama dengan pihak industri;	17.000	18.700	20.570	22.627	24.890
		9. Penguatan tata kelola dan kualitas pelayanan Rumah Sakit (RS) Untan	Meningkatnya kualitas pengelolaan RS Untan untuk mendukung kegiatan tridharma dan pelayanan medis yang tepat , berdaya saing dan akuntabel;	1. Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan RS Untan;	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Meningkatnya jumlah dan cakupan layanan pada RS Untan;	2.985.000	3.283.500	3.611.850	3.973.035	4.370.339
				3. Meningkatnya Jumlah sarana dan prasarana RS Untan	50.000.000	60.000.000	72.000.000	86.400.000	103.680.000
		10. Pembentukan Komisi Etik Universitas yang berwibawa	Berfungsinya Komisi Etik dan keputusan yang ditetapkan dipatuhi sivitas akademik	1. Sosialisasi Pembentukan Komisi Etik ke Seluruh Unit Kerja	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Pembentukan Komisi Etik	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		11. Pemantapan dan peningkatan pengelolaan data universitas yang terintegrasi, transparan dan akuntabel	Pengelolaan data universitas yang terintegrasi	1. Infrastruktur Pangkalan Data universitas (kegiatan penunjang PD-Dikti)	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				2. Peningkatan kualitas SDM Pangkalan Data universitas (PD-Dikti) melalui studi banding/ Workshop/Seminar dll.					
				a. Jumlah SDM yang mengikuti Workshop/Seminar/ pelatihan	10.000	20.000	30.000	40.000	50.000
				b. Jumlah SDM yang studi banding ke PT lain	30.000	60.000	90.000	120.000	150.000

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				3. Peningkatan kualitas laporan Pangkalan Data universitas a. Jumlah prodi yang melakukan entry data universitas b. Persentase laporan Pangkalan data universitas pada forlap.dikti	100.000	110.000	121.000	133.100	146.410
				4. Integrasi data dan sistem infomasi	75.000	150.000	225.000	300.000	375.000
				5. Pengembangan dan peningkatan sistem PD-Dikti Untan	75.000	100.000	125.000	150.000	175.000
				6. Pengembangan sistem akademik pendukung PD-Dikti Untan	60.000	75.000	90.000	120.000	150.000
		12. Penyelenggaraan Pendidikan karakter oleh Universitas	Terlaksananya Pendidikan karakter untuk 6 agama yang diakui negara	Terintegrasinya Pendidikan karakter ke dalam kurikulum wajib Universitas	340	340	375	375	400
2.	Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat <i>Outcome :</i> 1. Terwujudnya <i>Good University Government (GUG)</i> yang menginspirasi bagi institusi pemerintah lainnya 2. Terbentuknya penguatan kelembagaan secara akumulatif 3. Kapabilitas lulusan yang tak diragukan kualifikasinya	1. Peningkatan layanan dan Penguatan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal	Pemantapan kualitas layanan akademik;	1. Tersedianya standar akademik yang memadai; 2. Tersedianya kode etik pendidik 3. Tersedianya kode etik tenaga kependidikan sesuai perkembangan; 4. Tersedianya kode etik mahasiswa sesuai perkembangan; 5. Melaksanakan penyelenggaraan akademik yang akuntabel melalui	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
					150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
					150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
					150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
					150.000	165.000	181.500	199.650	219.615

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				pemberian <i>reward</i> and <i>punishment</i> ;					
				6. Terlaksananya proses planning, monitoring, evaluasi dan replanning di bidang akademik secara berkelanjutan;	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				7. Meningkatkan kualitas dan kapasitas perpustakaan di tingkat universitas, ruang baca di tingkat fakultas dan program studi (koleksi hard copy maupun digital)	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				8. Integrasi perpustakaan antara fakultas dan universitas dengan perpustakaan daerah secara <i>on line</i>	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				9. Meningkatnya Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap layanan fakultas dan universitas	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				10. Penyelesaian Studi mahasiswa tepat waktu a. Program D III selama 6 semester b. Program S1 selama 8 semester c. Program S2 selama 4 semester	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				11. Menjalankan penjaminan mutu internal secara berkelanjutan	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
		2. Peningkatan dan penguatan daya saing regional, nasional dan global bagi dosen dan lulusan	Daya Saing Untuk Level universitas;	1. Level universitas masuk dalam ranking Webometrics Dalam Negeri	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Level universitas masuk dalam ranking Webometrics Luar Negeri	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		3. Pengembangan dan pemantapan kultur akademik yang sehat	Meningkatnya kehidupan suasana akademik kampus	1. Meningkatnya jumlah kegiatan seminar, workshop, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
				2. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah pusat dalam bidang penelitian, konsultasi dan sebagainya	50.000	100.000	150.000	200.000	250.000
				3. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah daerah Kalbar dalam bidang penelitian, konsultasi dan sebagainya	10.000	15.000	20.000	25.000	30.000
				4. Kehadiran dosen dalam perkuliahan di atas 80 persen	25.000	27.500	30.250	33.275	36.603
				5. Program studi memiliki kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing	300.000	400.000	650.000	800.000	960.000
				4. Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum	Peningkatan relevansi dan kapabilitas (daya saing) lulusan	1. Melakukan tracer study terkait kebutuhan standar kompetensi (out come) program studi yang	150.000	165.000	181.500

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				diperlukan oleh stake holder					
				2. Tingkat kepuasan pengguna lulusan Untan;	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				3. Masa tunggu kerja lulusan dibawah 2 tahun	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				4. Persentase lulusan strata-1 terserap di dunia kerja atau melanjutkan studi	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				5. Persentase lulusan vokasi (D-3) terserap di dunia kerja atau melanjutkan studi	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				6. Persentase lulusan strata-1 dan vokasi yang merasa puas dengan penghasilan pertama mereka	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				7. Evaluasi kurikulum bagi setiap program studi secara berkelanjutan setiap empat tahun sekali	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				8. Revitalisasi peralatan Lab terpadu	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
				9. Pemantapan unit lab peternakan	75.000	82.500	90.750	99.825	109.808
				10.Revitalisasi stadion olah raga universitas tanjungpura	0	6.000.000	2.000.000	1.000.000	1.000.000
		5. Pengembangan dan pemantapan pembelajaran berbasis TIK	1. Pengembangan pembelajaran berbasis TIK;	1. Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana TIK	2.589.000	3.000.000	3.425.000	3.950.000	4.525.000
				2. Kegiatan pembelajaran menggunakan TIK	80%	84%	86%	88%	90%
				3. Penguatan dalam program 7 in 1 (IDB) untuk mendukung proses pembelajaran	4.248.800	4.673.680	5.141.048	5.655.153	-
			2. Pemanfaatan e-learning sebagai	1. Pelatihan	20.000	40.000	45.000	50.000	60.000

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
			media pembelajaran utama	penggunaan <i>e-learning</i> bagi dosen					
				2. Program studi telah melaksanakan proses pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				3. Alokasi kapasitas bandwidth untuk mendukung <i>e-learning</i>	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		6. Pemantapan sumber daya yang berkualitas	Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;	1. Dosen berpendidikan Strata-3 (948 dosen)	2.963.292	3.259.621	3.585.583	3.944.142	4.338.556
				2. dosen memiliki jabatan fungsional guru besar;	580.000	620.000	650.000	680.000	710.000
				3. Persentase dosen menempuh pengembangan karir sesuai kebutuhan universitas dan profesi	700.000	770.000	847.000	931.700	1.024.870
				4. Tersedia sistem rekrutmen dan penugasan dosen yang memenuhi standar	10.000	11.000	12.100	13.310	14.641
				5. Tenaga Kependidikan mengikuti magang atau jenjang pendidikan kedinasan yang relevan dengan bidang tugasnya	250.000	275.000	302.500	332.750	366.030
				6. Tenaga Kependidikan berpendidikan Strata-2;	250.000	275.000	302.500	332.750	366.030
		7. Penguatan dan pemantapan proses pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (<i>student center</i>)	Penguatan proses pembelajaran dan dukungan fasilitas	1. Penyiapan dan Pemantapan Kompetensi dosen (sertifikat pendidik)	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
		<i>learning</i>) untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan berkarakter		2. Penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (<i>student center learning</i>)	50.000.000	60.000.000	72.000.000	86.400.000	103.680.000
		8. Peningkatan dan pematapan keselarasan antara hasil lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia usaha dan masyarakat	Ada keselarasan antara hasil lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia usaha dan masyarakat	1. MOU Untan dengan <i>stakeholder</i>	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Magang bagi mahasiswa tingkat akhir	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075
				3. Pelaksanaan kuliah umum dari pengguna lulusan	70.000	77.000	84.700	93.170	102.487
		9. Pengembangan pusat unggulan berbasis riset	Terwujudnya Pusat Unggulan Berbasis riset	Pusat Unggulan yang diakomodir menjadi pusat studi	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		10. Pengembangan dan pematapan arah kebijakan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas	Pengembangan arah kebijakan penelitian dan PKM;	1. Road map penelitian dosen seluruhnya mengacu kepada RIP Untan	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
				2. Persentase Dosen yang mendapatkan penelitian dari hibah kompetisi universitas	2.800.000	2.985.000	3.175.000	3.360.000	3.500.000
				3. Persentase Dosen mendapatkan penelitian dari hibah kompetisi nasional	7.117.000	8.540.000	9.490.000	10.915.000	11.860.000
				4. Persentase terselenggaranya aktivitas penelitian yang mendukung pencapaian RIP Untan	11.000.000	12.100.000	13.310.000	14.641.000	16.105.100
				5. Rata-rata jumlah artikel yang dihasilkan dosen 1 artikel per tahun per orang	47.500	60.000	72.500	80.000	100.000
				6. Artikel dosen yang masuk dalam jurnal	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				internasional;					
				7. Artikel dosen yang masuk dalam jurnal terakreditasi nasional	438.700	548.375	658.050	767.725	877.400
				8. Persentase dosen melakukan penelitian dan PKM	1.458.000	1.522.800	1.555.000	1.587.600	1.620.000
				9. Dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
		11. Pengembangan dan Penguatan inovasi pembelajaran berbasis penelitian	Pengembangan riset inovasi unggulan universitas	1. Termanaftkannya hasil-hasil penelitian untuk memperkaya keilmuan kependidikan	2.100.000	2.625.000	3.150.000	3.675.000	4.200.000
				2. Seminar dan expo hasil-hasil penelitian sebagai wahana pembelajaran	820.000	1.640.000	1.640.000	2.460.000	2.460.000
		12. Penyediaan dan Penguatan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HaKI	Penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HaKI;	1. Peningkatan sarana (laboratorium, bengkel kerja) dan sumber belajar yang berorientasi penelitian	1.000.000	2.000.000	3.000.000	4.000.000	5.000.000
				2. Dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HaKI	10.000.000	1.100.000	1.210.000	1.331.000	1.464.100
				3. Diperoleh 3 HaKI dalam 1 tahun	150.000	375.000	600.000	825.000	1.050.000
3.	Meningkatkan keterjangkauan, kesetaraan dan keterjaminan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi <i>Outcome :</i> 1. Mendekatkan untan pada stakeholder 2. Menjadi Ujung tombak dalam meningkatkan APK PT di daerah 3. Pembuka akses bagi masyarakat	1. Peningkatan aksesibilitas calon mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis tetapi kurang mampu secara ekonomi dan/atau mahasiswa dalam bidang ilmu yang strategis	Aksesibilitas calon mahasiswa baru masuk perguruan tinggi dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dan daerah 3T;	1. Persentase penerimaan mahasiswa baru berasal dari keluarga kurang mampu dan daerah tertinggal, terluar dan terpencil (3T) 2. Penerimaan mahasiswa baru pada setiap program studi	150.000 20.000	165.000 22.000	181.500 24.200	199.650 26.620	219.615 29.282

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
	yang termarginalkan			memperhatikan keterwakilan wilayah khususnya di Kalimantan Barat					
2.		Meningkatkan peran serta masyarakat terutama dunia usaha dan pemerintah daerah dalam memperluas akses dan kesetaraan	Terwujudnya peran serta masyarakat terutama dunia usaha dan pemerintah daerah dalam memperluas akses dan kesetaraan	Ada kemitraan antara Untan dengan pemerintah daerah dan dunia usaha yang bersinergis	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
3.		Meningkatkan peran teknologi informasi TIK dan pendidikan jarak jauh terkait dengan perluasan akses yang berkualitas, pelatihan untuk profesionalisme dan pendidikan berkelanjutan	Terlaksananya pendidikan jarak jauh bagi pendidikan vokasi D1, dan D2;	1. Terdapat kelas kemitraan/kerja sama bagi pendidikan vokasi (D1 dan D3) di Provinsi Kalimantan Barat	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Terdapat kelas kemitraan/kerja sama bagi pendidikan Magister/Pasca Sarjana di Provinsi Kalimantan Barat	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
4.		Peningkatan jumlah dan pemantapan program studi untuk mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	Terwujudnya jumlah dan pemantapan program studi untuk mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	1. Peningkatan jumlah program studi dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				2. Peningkatan jumlah fakultas dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	240.000	264.000	290.400	319.440	351.384
				3. Penambahan jumlah dosen tetap (PNS dan Non PNS) dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	90.600.000	99.660.000	109.626.000	210.588.600	132.647.460
				4. Peningkatan daya tampung mahasiswa baru dalam mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi	5.844.000	6.428.400	7.071.240	7.778.364	8.556.200

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				5. Peningkatan sarana dan prasarana untuk mewujudkan peningkatan kapasitas (daya tampung) program studi untuk mendukung percepatan APK PT dan bonus demografi	50.000.000	60.000.000	70.000.000	80.000.000	90.000.000
		5. Percepatan lulusan untuk mendukung target percepatan APK PT	Terwujudnya Percepatan lulusan Untan untuk mendukung target percepatan APK PT	Percepatan lulusan Untan untuk mendukung target percepatan APK PT dan bonus demografi, yang didukung sepenuhnya oleh sivitas akademika	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
		6. Peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa penerima beasiswa	Meningkatkan cakupan beasiswa dan bantuan biaya hidup;	1. Penerimaan beasiswa dari dunia usaha dan mitra kerja bagi mahasiswa terus meningkat	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Persentase mahasiswa baru penerima beasiswa;	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
4.	Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya Manusia Outcome : 1. Sebagai agent untuk pencegahan dan penanggulangan tindak pidana korupsi 2. Peningkatan kinerja institusi dalam pengelolaan asset, keuangan dan sumber daya melalui pencapaian opini WTP 3. Terpenuhinya ratio dosen thd mhs memenuhi standar dikti 4. Terciptanya institusi sehat melalui pencapaian beberapa ratio	1. Peningkatan dan pematapan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung terwujudnya Untan MULIA (Maju, Unggul, Luhur, Inspiratif dan Akuntabel)	Penerapan prinsip <i>Good University Government</i> (GUG) bagi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/TIK	1. Persentase penerapan prinsip <i>Good University Government</i> (GUG) bagi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/TIK	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
				2. Rasio standar sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				3. Ketersediaan fasilitas TIK dan prasarana lainnya untuk menunjang manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lainnya	1.000.000	2.000.000	3.000.000	4.000.000	5.000.000

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				4. Persentase penerapan TIK dalam manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lainnya	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				5. Terlaksananya pengukuran kinerja pegawai secara periodik	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
		2. Penguatan dan pematapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi Untan yang terintegrasi	Penerapan sistem manajemen terintegrasi yang transparan dan akuntabel	1. Persentase sistem manajemen yang terintegrasi	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				2. Sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan tersempurnakan:					
				a. Terbangunnya sistem keuangan universitas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku	449.000	493.900	543.290	597.619	657.381
				b. Laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian (WTP)	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				c. Laporan Akuntabilitas dan Kinerja universitas	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
		3. Pengembangan dan penerapan serta penguatan sistem pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi	Terwujudnya Pengembangan dan penerapan serta penguatan sistem pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi	1. Pengembangan dan penerapan serta penguatan Karir Dosen :	438.000	481.800	529.980	582.978	641.276
				a. Keberadaan jurnal terakreditasi Dikti					
				b. Seminar nasional dan internasional secara periodik					
				c. Penerbitan buku					

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
				2. Pengembangan dan penerapan serta penguatan sistem pengembangan tenaga kependidikan (Diklat)	215.000	255.000	295.000	335.000	375.000
		4. Penyusunan dan penerapan serta pemantapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten	Terwujudnya Penyusunan dan penerapan serta pemantapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten	1. Rencana strategis kebutuhan tenaga pendidik (dosen)	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				2. Penetapan homebase dosen sesuai keahlian dan kebutuhan	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				3. Penetapan dosen pengampu mata kuliah sesuai bidang keahlian	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		5. Peningkatan efektivitas dan tindaklanjut hasil evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Terwujudnya koordinasi antar fungsi (SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT) dan/atau unit terbangun secara efektif dan efisien;	Tercapainya koordinasi antar fungsi	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
		6. Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	Terwujudnya Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan	1. Peningkatan dana penelitian	12.000.000	13.200.000	14.520.000	15.972.000	20.000.000
				2. Peningkatan dana PKM	700.000	750.000	800.000	900.000	1.000.000
				3. Penetapan tunjangan kinerja sesuai dengan tupoksi dan kinerja	138.896.250	152.785.875	168.064.463	184.870.909	203.358.000
5.	Peningkatan Reputasi, Kemitraan dan daya saing regional menuju Internasionalisasi perguruan tinggi	1. Pengokohan dan penguatan keunggulan universitas	Terwujudnya Pengokohan dan penguatan keunggulan universitas yang ditopang oleh keunggulan spesifik prodi dan pusat kajian	Seluruh prodi dan pusat kajian memiliki keunggulan spesifik	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
	Outcome : 1. Tercapainya Untan MULIA 2. Internalisasi Untan "ke dalam dan ke	2. Pengembangan dan Penguatan media komunikasi dan kehumasan	Terwujudnya Penguatan media komunikasi akademik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat	1. Tersedianya rubrik atau kolom untuk informasi universitas	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)					
					2015	2016	2017	2018	2019	
	3. Terciptanya standar mutu akademik pada pendidik dan tenaga kependidikan		akademik (<i>community of scholars</i>)	2. Terbangunnya komitmen dari media massa untuk memuat opini dan hasil riset dosen dalam terbitan	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282	
Meningkatkan peran dan fungsi kehumasan			1. Tersedianya publikasi umum universitas (selain Mimbar Untan)	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615		
			2. Terbangunnya kerjasama dengan media massa	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282		
			3. Meningkatnya peran dan fungsi media informasi universitas melalui Untan Press	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282		
			4. Terwujudnya struktural kehumasan (PPID/Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) sesuai UU KIP No 14/2008	0	30.000	33.000	36.300	39.930		
			5. SDM kehumasan yang mengikuti Pelatihan/workshop/Studi banding sebagai pengelola kehumasan	0	15.000	30.000	45.000	60.000		
			6. Fasilitas penunjang kehumasan	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205		
3.			Peningkatan dan pematapan kerjasama atau kemitraan dengan pengguna lulusan	Terwujudnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan; untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni	Jumlah lembaga pengguna lulusan yang menjalin kemitraan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
4.			Perluasan dan pematapan kerjasama dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui berbagai skema program	Terselenggaranya <i>joint program</i> seperti <i>international certificate</i> , <i>twin program</i> / <i>double degree</i> , <i>credit transfer</i> , <i>sandwich program</i> , dan <i>job</i>	1. Meningkatnya kerjasama akademik dengan perguruan tinggi di dalam negeri dalam	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
			<i>training;</i>	bentuk <i>research collaboration, student and lectures exchange</i> serta kegiatan akademik lainnya					
				2. Meningkatnya kerjasama akademik dengan perguruan tinggi luar negeri, dalam bentuk <i>research collaboration, student and lectures exchanges</i> serta kegiatan akademik lainnya	50.000	55.000	60.500	66.550	73.205
				3. Jumlah MOU dengan berbagai perguruan tinggi dalam negeri	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				4. Jumlah MOU dengan berbagai perguruan tinggi luar negeri	30.000	33.000	36.300	39.930	43.923
				5. Jumlah riset kolaborasi	120.000	200.000	300.000	400.000	500.000
				6. Pelaksanaan <i>double degree</i>	20.000	50.000	55.000	60.500	66.550
				7. Jumlah peserta <i>sandwich program 1 orang per fakultas per tahun</i>	20.000	500.000	550.000	675.000	740.000
				8. Pelaksanaan <i>international certificate</i>	20.000	50.000	55.000	60.500	66.550
				9. Pelaksanaan Studi banding ke perguruan tinggi luar negeri	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
				10. Pertukaran dosen	250.000	275.000	302.500	332.750	366.030
				11. Magang Pendidik dan Tenaga Kependidikan	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
		5. Penguatan program studi internasional	Penguatan dan peningkatan program studi sesuai kriteria internasional;	Jumlah program studi yang membuka kelas internasional	250.000	300.000	500.000	700.000	900.000
		6. Peningkatan sinergitas masyarakat di tingkat nasional, regional dan internasional	Terwujudnya sinergitas jumlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat nasional dan internasional; melalui penerapan karya nyata dosen dan mahasiswa yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat	1. Alokasi PKM untuk dosen dengan melibatkan mahasiswa	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
				2. Alokasi PKM untuk Guru Besar	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075
				3. Jumlah Desa Binaan	27.000	32.000	37.000	42.000	47.000
				4. Terwujudnya <i>Innovation village</i> dari desa binaan	100.000	200.000	300.000	400.000	500.000
		7. Mendorong dan memfasilitasi internasionalisasi pendidikan	Terwujudnya internasionalisasi pendidikan	1. Pemberlakuan sertifikat penguasaan bahasa asing (satu atau beberapa) kepada dosen diatas standar dan <i>up to date</i>	20.000	50.000	55.000	60.500	66.550
				2. Pelaksanaan kuliah umum setingkat kelas internasional berbasis fakultas (sesuai keilmuan)	20.000	50.000	55.000	60.500	66.550
		8. Externalisasi universitas	Pemberian Royal Award kepada alumni dan putra-putri Kalbar	1. Pedoman/kriteria penerima Royal Award	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Jumlah penerima Royal Award	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
6.	Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan dan Pemberdayaan Alumni <i>Outcome :</i> 1. Terwujudnya proses belajar sesuai standar 2. Tersalurnya pengembangan minat dan bakat mahasiswa dengan tidak meninggalkan unsur <i>competitiveness</i> 3. Tumbuhnya minat kewirausahaan mahasiswa 4. Peningkatan pemerataan pendidikan melalui berbagai skim beasiswa	1. Penguatan dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi nasional dan internasional	Terwujudnya raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa;	1. Kompetisi Robonetics, Cyber Differences	200.000	500.000	550.000	1.000.000	1.100.000
				2. Keikutsertaan dalam bidang Olah raga	750.000	825.000	907.500	998.250	1.098.075
				3. Olimpiade Sain	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075
				4. Pengembangan seni tari dan musik	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075
				5. Pengembangan olah raga dibawah naungan universitas (Terjun payung dan Dragon Boat)	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075
		2. Pengembangan dan penguatan	Terwujudnya organisasi dan	1. Tertatanya	405.000	445.500	490.050	539.055	592.961

No	Kebijakan/ Sasaran Strategis	Program	IKU	IKK	Target Pendanaan (dalam ribuan)				
					2015	2016	2017	2018	2019
		organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan	terpenuhinya kebutuhan fasilitas organisasi kemahasiswaan;	organisasi UKM					
				2. Terpenuhinya kebutuhan dasar fasilitas organisasi kemahasiswaan;	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
		3. Penguatan dan pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa	Terwujudnya program kreativitas sebagai unit usaha yang dikelola mahasiswa;	1. Pelatihan wirausaha	250.000	275.000	302.500	332.750	366.030
				2. Magang	250.000	275.000	302.500	332.750	366.030
				3. Pelatihan menjadi event organizer	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				4. Pelatihan soft skill	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
		4. Pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa melalui berbagai skema program	Terbentuknya 1 unit pengembangan karir pada tingkat universitas (<i>career development Center</i>);	Pembentukan <i>career development Center</i> pada tingkat universitas	0	250.000	275.000	302.500	332.750
		5. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui berbagai skema program	Terwujudnya Peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui berbagai skema program	1. Jenis beasiswa	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				2. Alokasi penerima beasiswa	5.376.000	5.913.600	6.504.960	7.155.456	7.871.002
				3. Lembaga penyedia beasiswa	20.000	22.000	24.200	26.620	29.282
				4. Bantuan untuk penulisan tugas akhir mahasiswa	500.000	550.000	605.000	665.500	732.050
		6. Penguatan kewirausahaan alumni melalui berbagai skema program universitas dan fakultas	Terbangunnya pusat kewirausahaan/bisnis center di tingkat universitas dan fakultas;	Penyediaan tempat untuk berwirausaha bagi alumni	-	-	302.500	332.750	366.030
		7. Pengokohan toleransi dalam berkehidupan masyarakat kampus	Tercipta harmonisasi kehidupan kampus	1. Menurunnya frekuensi konflik antar mahasiswa	150.000	165.000	181.500	199.650	219.615
				2. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa antar fakultas	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075
				3. KKN mahasiswa antar universitas (KKN kebangsaan)	750.000	825.000	907.500	998.250	1.090.075



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak 78124, Indonesia
Phone : +62-561-739630, Fax: +62-561-739637
email : untan_59@untan.ac.id, web: www.untan.ac.id